

Koleksi Tanaman Khasiat

by Nour Athiroh As, Erna Sulistyowati, Yudi Purnomo, Ismatud Diniyah,
Muhammad Ma'ruf

Submission date: 29-Dec-2021 01:23PM (UTC+0700)

Submission ID: 1736219073

File name: BUKU_INVENTARISASI_FIX.docx (21.63M)

Word count: 16455

Character count: 98662

PENGANTAR PENULIS

Alhamdulillah, nikmat sehat dan rahmat serta rasa syukur ridho Allah SWT. Buku "Koleksi Tanaman Berkhasiat di Griya Jamu Kota Batu" telah selesai cetak. Buku ini menyajikan tentang daftar tanaman-tanaman yang berpotensi sebagai obat yang berada di Industri Griya Jamu Siti Ara Kota Batu. Pada buku ini disajikan pokok-pokok bahasan yang meliputi kajian tanaman obat, bagian-bagian yang bisa dijadikan sebagai bahan baku obat-obatan, khasiat tanaman obat, cara pemanfaatannya.

Buku Koleksi Tanaman Berkhasiat di Griya Jamu Kota Batu bertujuan untuk mengumpulkan data tentang jumlah, jenis tanaman yang digunakan, bagian tanaman yang digunakan, cara pengolahan dan penggunaan serta frekuensi pemakaian dalam pengobatan tradisional yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan adanya buku Koleksi Tanaman Berkhasiat dapat menjadi upaya dalam melestarikan tanaman-tanaman endemik Indonesia yang berpotensi sebagai obat dan peningkat imunitas tubuh.

Buku ini merupakan cakupan hasil riset dan telah disuluhkan kepada masyarakat sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Program ini berjalan atas Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Perguruan Tinggi Swasta. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2021. Harapan kami buku ini dapat menunjang tridarma perguruan tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat akademik dan non akademik. Kami berharap pula ada saran dan koreksi terhadap buku ini.

Malang, 24 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	5
1.3 Manfaat	6
BAB II. KAJIAN INVENTARISASI DAN TANAMAN OBAT	7
2.1 Pengertian Inventarisasi	7
2.2 Tanaman	7
2.3 Ciri-Ciri	9
2.4 Manfaat	11
2.5 Bagian Organ	12
2.6 Teknik Olah Tanaman	12
2.7 Tanaman	14
BAB III. METODE INFENTERISASI TANAMAN OBAT	17
3.1 Definisi Operasional	17
3.2 Pola Pelaksanaan Program	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data	18
3.4 Tahapan Pekerjaan dalam Pencapaian Tujuan Program	20
3.5 Perlengkapan Alat dan Bahan Program Inventarisasi	22
3.6 Analisis Data	22
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Griya Jamu	23
4.2 Inventarisasi	25
BAB 5. PENUTUP	106
5.1 Kesimpulan dan Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
SINOPSIS	110
INDEX	119

BIODATA PENULIS 122

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Tahapan Pekerjaan dalam Pencapaian Tujuan Program	20
Gambar 2. Koordinasi Tim.....	21
Gambar 3. Survei Daerah Sasaran Bersama Tim	21
Gambar 4. Griya Jamu Siti Ara Kota Batu	23

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Inventarisasi Tanaman Obat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu..... 25

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi sumber daya alam dan memiliki keanekaragaman sumber daya hayati yang melimpah. Selain itu, Indonesia juga memiliki keanekaragaman ekosistem yang tinggi. Indonesia merupakan salah satu bagian dari dua belas pusat keanekaragaman hayati terluas di pusat Indomalaya sehingga Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas. Keanekaragaman hayati yang dimiliki merupakan aset bangsa dalam mendukung peningkatan sumber devisa negara. Menurut Jadda (2019) Indonesia memiliki ± 28.000 jenis tumbuh-tumbuhan dan diantaranya terdapat 400 jenis buah-buahan yang dapat dimakan dan sangat bermanfaat sebagai sumber keragaman genetik bagi program pemuliaan. Misalnya pisang, durian, salak dan rambutan merupakan buah asli Indonesia. Indonesia memiliki 7500 jenis tumbuhan obat yang merupakan 10% tumbuhan obat yang ada di dunia. Namun demikian, baru 940 spesies tanaman yang telah diidentifikasi dan lebih dari 6000 spesies tanaman bunga, baik yang liar maupun dipelihara telah dimanfaatkan untuk keperluan bahan makanan, pakaian, dan obat-obatan. Temulawak yang berkhasiat sebagai hepatoprotektor, purwoceng, cabe jawa sebagai afrodisiak, kedua tanaman tersebut merupakan tanaman asli Indonesia. Keanekaragaman spesies tumbuhan menjadikan adanya keanekaragaman manusia dalam memanfaatkan tumbuhan, diantaranya sebagai sumber pangan, papan, kerajinan, bahan bangunan, bahan baku industri dan bahan obat. Hal ini membuktikan bahwa Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu dengan memberikan manfaat. Allah SWT berfirman dalam QS. As-Syu'ara ayat 7-8 :

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ () وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَحَطَبْتُمْ أَمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ بُدِئَ مِنَ
بُنْيَانِهِمْ مِنَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ مَا لَهُمْ مِنْ زَلِيلٍ وَلَا نَصِيرٍ

Artinya : *Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya kami tumbuhkan di bumi itu perbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik? (7) sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat*

suatu tanda kekuasaan Allah dan kebanyakan mereka tidak beriman (8). (QS. As-Syu'ara [26]: 7-8).

Dari ayat tersebut diketahui bahwasanya tumbuh-tumbuhan yang diciptakan oleh Allah SWT di muka bumi beranekaragam dan memiliki manfaat guna memenuhi kebutuhan makhluk hidup seperti sandang, pangan, papan dan obat-obatan.

Di Indonesia, tanaman obat sering disebut sebagai biofarmaka. Tanaman biofarmaka didefinisikan sebagai jenis-jenis tanaman yang memiliki fungsi dan berkhasiat sebagai obat dan dipergunakan untuk penyembuhan atau pun mencegah berbagai penyakit. Tanaman biofarmaka mencakup 15 jenis tanaman yang meliputi, jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temu kunci, dlingo/dringo, kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejibeling, sambiloto, dan lidah buaya. Tanaman-tanaman tersebut hampir dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Indonesia baik dalam bentuk seduhan, rebusan, maupun olahan instan. Seiring dengan berjalannya waktu, Pemanfaatan tanaman obat mengalami perubahan dan kemajuan. Peran media massa menjadi pelopor perubahan pengolahan tanaman obat guna meningkatkan citra produk herbal ke masyarakat (Salim & Munadi, 2017).

Masyarakat Indonesia percaya bahwa tanaman obat memiliki banyak manfaat bagi Kesehatan tubuh, diantaranya jahe dapat digunakan untuk mengobati asma dan sakit tenggorokan, temulawak untuk menambah nafsu makan, kencur dipercaya dapat melancarkan metabolisme tubuh dan mengobati sakit kepala, temu kunci dapat menurunkan kadar kolesterol dan lain-lain (Salim & Munadi, 2017). Dari beberapa tanaman obat tersebut, jenis rimpang-rimpangan yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu jenis rimpang-rimpangan yang banyak digunakan dalam industri obat tradisional dan jamu adalah jahe dan kunyit (Pusat Data dan Informasi Pertanian, Kementan, 2014). Aroma pedas dari jahe membuat jahe banyak digunakan sebagai bahan perasa. Sementara itu, permintaan turmeric (curcuma) sangat tinggi di pasar global karena kegunaannya sebagai bahan makanan serta bahan baku obat-obatan, kosmetik, farmasi dan pewarnaan.

49
Tanaman obat tidak hanya membantu penyembuhan dari berbagai jenis penyakit, tetapi juga dipercaya sebagai sumber nutrisi yang mampu menjaga stamina tubuh apabila digunakan dalam dosis rendah, seperti halnya pada rempah-rempahan. Tanaman rempah sudah lama dikenal banyak mengandung senyawa fitokimia yang bermanfaat dalam pencegahan maupun pengobatan penyakit. Tanaman rempah merupakan jenis tanaman yang bersifat aromatik disebabkan kandungan senyawa fitokimia didalamnya, dan banyak digunakan dalam makanan sebagai pemberi cita rasa, atau sebagai bumbu masakan, pengharum dan pengawet makanan (Hakim, 2015).
12
Beberapa hasil penelitian membuktikan manfaat fitokimia yang terdapat dalam tanaman rempah dapat menangkal penyakit, seperti kunyit yang mengandung senyawa kurkumin dan berpotensi sebagai antivirus sehingga didaim sebagai pencegah Covid-19. Tanaman rempah tergolong pada jenis pangan fungsional. Pangan fungsional yaitu pangan yang tidak hanya mengandung zat gizi, namun juga memiliki manfaat fisiologis tertentu bagi kesehatan untuk mencegah atau menyembuhkan penyakit (Batubara & Prasetya, 2020).
71

Menurut Astawan (2011) pangan fungsional dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu fungsi primer (*primary function*), fungsi sekunder (*secondary function*) dan fungsi tersier (*tertiary function*). Fungsi primer adalah fungsi pangan yang utama bagi manusia yang berguna untuk memenuhi kebutuhan zat-zat gizi tubuh, sesuai dengan jenis kelamin, usia, aktivitas fisik, dan bobot tubuh. Selain memiliki fungsi primer, bahan pangan sebaiknya juga memenuhi fungsi sekunder yaitu memiliki penampakan dan cita rasa yang baik. Sedangkan fungsi tersier merupakan jenis pangan yang memiliki komposisi gizi yang baik serta penampakan dan cita rasa yang menarik serta bermanfaat bagi tubuh.

Berdasarkan pengetahuan masyarakat secara turun temurun, pengobatan tradisional merupakan system pengobatan dengan cara non medis pada tradisi tertentu (Irmawati, 2016).
9
Pengobatan tradisional menggunakan tumbuh-tumbuhan telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia, jauh sebelum obat-obatan modern dikenal. Berkembangnya

prinsip *back to nature* meningkatkan kecenderungan manusia untuk memanfaatkan bahan alam yang berasal dari tumbuh-tumbuhan sebagai obat untuk kesehatan. Selain itu semakin luasnya pemanfaatan tanaman obat untuk keperluan industri lain di luar industri obat tradisional dan farmasi, seperti industri makanan dan minuman, serta industri kosmetik membuat kebutuhan akan tanaman obat sebagai bahan baku semakin tinggi. Tanaman obat digunakan sebagai bahan baku obat tradisional dan jamu yang jika dikonsumsi akan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (*immune system*) (Salim & Ernawati, 2017).

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki karakteristik berupa dominannya unsur-unsur tradisional dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini didukung oleh keanekaragaman hayati yang terhimpun dalam berbagai tipe ekosistem yang pemanfaatannya telah mengalami sejarah panjang sebagai bagian dari kebudayaan. Penggunaan tanaman obat sebagai media pengobatan didasarkan pada pengalaman empirik. Tanaman tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diramu dan disajikan sebagai obat guna penyembuhan penyakit.

Pengobatan dengan menggunakan tanaman obat sudah menjadi tradisi turun temurun bagi masyarakat. Bahkan, masyarakat desa memiliki kebudayaan menanam tanaman obat di pekarangan rumah sebagai apotek hidup untuk aset kehidupan. Apotek hidup merupakan pemanfaatan lahan pekarangan suatu tempat untuk ditanami tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat guna kehidupan sehari-hari (Satriadi, et al., 2017). Faktor yang mempengaruhi penggunaan tanaman obat diantaranya pengalaman pribadi, pendapatan, usia, informasi dan faktor budaya. Seiring dengan berkembangnya zaman, tradisi pemanfaatan pekarangan sebagai sarana budidaya tanaman obat mulai ditinggalkan, terutama masyarakat yang hidup di daerah perkotaan. Salah satu faktor terjadinya penurunan budaya penanaman tanaman obat di pekarangan rumah adalah lahan kosong yang sempit dan kurangnya waktu luang sehingga masyarakat enggan untuk menanam tanaman obat di pekarangan. Apabila budaya tersebut

ditinggalkan, maka tanaman obat sebagai aset kehidupan akan hilang dan punah.

Eksistensi tanaman sebagai bahan baku obat perlu dilestarikan untuk mencegah terjadinya kepunahan. Sehingga diperlukan adanya usaha konservasi untuk mempertahankan keberadannya. Salah satu bentuk konservasi adalah dengan melakukan inventarisasi tanaman obat di berbagai daerah, salah satunya di Kota Batu.

1.2 Permasalahan

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah. Keanekaragaman tumbuhan terutama tumbuhan obat sangat tinggi sehingga diperlukan adanya koleksi dan inventarisasi guna mempertahankan eksistensi dari keanekaragaman hayati itu sendiri. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan bioprospeksi. Bioprospeksi sendiri berasal dari kata *biodiversity* dan *prospecting* yang berarti proses pencarian sumber daya hayati yang dikelola dan dimanfaatkan untuk kepentingan komersial. Tujuan dari hal tersebut adalah untuk mengidentifikasi dan mengoleksi spesies-spesies yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara komersial. Kurangnya perhatian terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam menyebabkan terjadinya pencurian sumber daya hayati (*biopiracy*) oleh oknum-oknum asing yang berasal dari negara maju yang memanfaatkan berbagai potensi sumber daya hayati yang berada di wilayah berkembang seperti Indonesia khususnya Kota Batu.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencegah kepunahan sumber daya hayati adalah melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengedukasi masyarakat mengenai khasiat dan manfaat dari tanaman obat. Masyarakat diberi pengetahuan mengenai kegunaan, cara budidaya, dan pengolahan tanaman obat. Selain itu, kegiatan inventarisasi tanaman yang berkhasiat juga merupakan bentuk upaya dalam melestarikan keanekaragaman hayati Indonesia.

Tujuannya adalah untuk mengumpulkan data suatu kawasan tentang kekayaan jenis tanaman. Inventarisasi adalah kegiatan pengumpulan dan

penyusunan data dan fakta mengenai sumber daya alam untuk perencanaan pengelolaan sumber daya tersebut. Kegiatan inventarisasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang jenis-jenis tumbuhan bawah yang ada di suatu daerah. Kegiatan inventarisasi meliputi kegiatan eksplorasi dan identifikasi. Hasil inventarisasi ini dapat dijadikan atau dapat disusun suatu flora, yaitu buku yang memuat nama-nama jenis tanaman beserta informasi lainnya mengenai setiap jenis tanaman yang hidup di suatu daerah.

1.3 Manfaat

Inventarisasi tanaman merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengeksplorasi dan mengidentifikasi suatu tanaman. Inventarisasi adalah kegiatan pengumpulan dan penyusunan data dan fakta mengenai sumber daya alam untuk perencanaan pengelolaan sumber daya tersebut. Inventarisasi merupakan kerja awal dari bentuk upaya pelestarian keanekaragaman hayati. Dengan adanya inventarisasi ini diharapkan tanaman dapat terhimpun dalam suatu buku dan menjadi bukti bahwa tanaman tersebut pernah ada di dunia.

13 BAB II KAJIAN INVENTARISASI DAN TANAMAN OBAT

2.1 Pengertian Inventarisasi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) (2007) pengertian **Inventarisasi** yang dimaksud adalah suatu kegiatan dengan melakukan pencatatan dan penyusunan dalam daftar inventarisasi yang dimiliki oleh instansi dengan ketentuan yang telah berlaku. Sedangkan menurut Dariyanto dan Muhammad Farid (2013), Inventarisasi merupakan suatu kegiatan pencatatan serta penyusunan barang yang sebagai hak milik secara sistematis dan teratur sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku. Dengan itu, dalam dunia pendidikan kegiatan inventarisasi diharapkan dapat menciptakan ketertiban, mempermudah pengawasan serta mempermudah dalam pemeliharaan.

Dari tinjauan kedua ahli tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa inventarisasi merupakan suatu kegiatan yang berawal dari pengumpulan, pencatatan, melakukan dokumentasi hingga analisis suatu data yang telah diperoleh. Kegiatan inventarisasi dilakukan untuk mengetahui nama, jumlah, jenis, dan sebagainya. Dengan itu, inventarisasi yang dilakukan dalam penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan hingga menganalisis jumlah tanaman obat yang terdapat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu.

2.2 Tanaman Obat

Tanaman obat adalah suatu tanaman yang dapat digunakan sebagai obat, baik pada tanaman yang hidup secara liar maupun tanaman yang sengaja ditanam oleh manusia. Tanaman yang telah dimanfaatkan kepada masyarakat dapat disajikan dalam bentuk ramuan ataupun seduhan yang berguna untuk menyembuhkan suatu penyakit. Tanaman obat adalah suatu bahan pokok yang utama dalam pengolahan produk olahan jamu. Bahan yang digunakan merupakan tanaman yang berasal dari alam dengan bentuk yang masih sederhana, masih sangat murni dan tidak tercampur dengan bahan-bahan kimia lainnya (Kartasapoetra, 1993).

Menurut Nursiyah (2013) tanaman obat merupakan suatu bahan atau ramuan yang berasal dari bahan alam dan diolah secara tradisional dan digunakan berdasarkan pengalaman secara turun-temurun. Sedangkan

menurut Pranata (2014) tanaman obat merupakan tanaman yang memiliki sebuah khasiat yang terdapat dalam kesehatan manusia dan digunakan sebagai bahan obat alami yang lebih aman. Dengan itu, dapat disimpulkan bahwa tanaman obat merupakan tumbuhan berkhasiat obat yang berasal dari bahan alam dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

Pada umumnya obat tradisional merupakan ramuan yang berasal dari tumbuhan dan memiliki khasiat sebagai obat. Menurut Departemen Kesehatan RI, obat tradisional merupakan suatu ramuan yang berasal dari bahan alam yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral yang telah diproses dalam bentuk tradisional sebagai pengobatan dengan berdasarkan pengalaman secara turun-temurun (Prananingrum, 2007).

Menurut Abdyani (2003) Tumbuhan yang memiliki khasiat sebagai obat dapat dikelompokkan menjadi 3, yakni :

- a. Tumbuhan obat yang dikelompokkan sebagai obat tradisional memiliki spesies tumbuhan yang telah diketahui dan dipercaya kepada masyarakat sebagai bahan baku pembuatan obat tradisional.
- b. Tumbuhan obat yang dikelompokkan sebagai obat modern memiliki spesies tumbuhan yang dibuktikan dengan kandungan senyawa atau bahan bioaktif yang memiliki khasiat sebagai obat dan dapat dipertanggungjawabkan oleh medis.
- c. Tumbuhan obat yang dikelompokkan sebagai obat potensial memiliki spesies yang mengandung dan memiliki senyawa bahan bioaktif dan memiliki khasiat sebagai obat tetapi tidak dibuktikan secara ilmiah dan medis sebagai bahan pembuatan obat.

Obat tradisional merupakan sebuah obat-obatan yang dibuat dengan cara tradisional dan turun-temurun yang didasari dari resep nenek moyang dan kebiasaan yang telah dilakukan. Bagian pada tanaman yang sering digunakan dalam pengobatan yakni bagian dari akar pada tanaman obat, rimpang yang dimiliki oleh tanaman obat, batang, buah, daun dan bunga pada tanaman obat tersebut.

2.3 Ciri-Ciri Tanaman Obat

Menurut Katno (2008) Dalam tanaman obat, memiliki ciri-ciri khas yang dimiliki oleh tanaman tersebut. Diantaranya adalah :

- a. Mempunyai zat aktif sebagai penyembuhan pada penyakit

Pada tanaman yang dijadikan sebagai obat biasanya memiliki sebuah zat aktif, diantaranya adalah : flavonoid, alkaloid, saponin, alkaloid, tanin dan minyak atsiri.

- b. Mempunyai sifat secara turun temurun

Tanaman obat yang sangat sering digunakan biasanya secara turun temurun merupakan hasil dari sebuah warisan dari nenek moyang.

- c. Mempunyai efek samping yang sangat kecil daripada obat kimia.

Pada tanaman obat memiliki manfaat yang sangat baik apabila dipertimbangkan didalam enam aspek, diantaranya adalah :

1. Tepat cara penggunaan

Pada tanaman obat memiliki manfaat sebagai ramuan obat tradisional yang diolah dengan cara direbus. Salah satunya adalah kombinasi daun benalu teh dan benalu mangga telah diketahui mengandung kandungan flavonoid turunan kuersetin yang bermanfaat sebagai pencegahan antihipertensi.

2. Tepat telaah dalam informasi

Perkembangan pada teknologi informasi hingga saat ini sangat mudah untuk mengakses informasi di sosial media. Dengan demikian, tanpa adanya didukung dari sebuah pengetahuan yang telah memadai dan telaah atau kajian yang cukup seringkali mendatangkan hal-hal yang menyesatkan. Ketidaktahuan bisa menyebabkan obat tradisional berhalik menjadi bahan yang sangat membahayakan.

3. Sesuai dengan indikasi pada penyakit tertentu

Pemilihan jenis bahan obat alami sebagai pengobatan pada suatu penyakit harus dilakukan secara tepat. Contohnya seperti pada daun tapak dara (*Catharantus roseus* atau *Vinca rosea*) yang memiliki

kandungan senyawa alkaloid. Tanaman tersebut bermanfaat sebagai penurunan kadar gula darah, sehingga dapat digunakan sebagai pengobatan diabetes. Namun, hal ini bukan pilihan yang tepat karena pada tanaman tapak dara memiliki kandungan vinkristin dan vinblastin yang menyebabkan penurunan pada jumlah leukosit atau sel-sel darah putih dan menyebabkan penderita rentan terinfeksi karena leukosit dapat berfungsi sebagai pertahanan pada tubuh manusia.

4. Ketepatan dalam dosis

Tanaman obat yang digunakan sebagai bahan obat herbal juga memiliki takaran atau dosis yang harus dipatuhi dalam mengonsumsinya. Contohnya seperti daun Seledri (*Apium graveolens*) yang telah dilakukan penelitian dan terbukti dapat menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi) akan tetapi penggunaannya air rebusan daun seledri tidak lebih dari satu gelas dalam sehari.

5. Ketepatan dalam waktu penggunaan

Tanaman obat berasal dari bahan alam, akan tetapi penggunaannya harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Contohnya seperti pada daun jambu biji yang diketahui memiliki manfaat sebagai penyembuhan pada penyakit diare dan telah digunakan secara turun temurun dikonsumsi oleh masyarakat. Apabila sering dikonsumsi secara terus menerus akan menyebabkan sembelit. Dengan ini, akan menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penggunaan obat tradisional akan menentukan tercapai dan efek yang dirasakan oleh penderita.

6. Kebenaran bahan baku

Tanaman obat yang terdapat di Indonesia terdiri dari beragam macam spesies yang terkadang sangat sulit untuk dibedakan dengan yang lain. Kebenaran bahan yang digunakan dalam pengobatan dengan menggunakan tanaman obat akan menentukan tercapai dan efek yang dirasakan oleh penderita.

2.4 Manfaat Tanaman Obat

Pada zaman saat ini, kemajuan dalam bidang teknologi sangatlah pesat. Akan tetapi dalam penggunaan tanaman yang dijadikan sebagai bahan pembuatan obat tradisional terus mengalami peningkatan dengan mengikuti perkembangan zaman. Dengan ini, dapat dilihat bahwa banyaknya peredaran obat tradisional dan jamu di masyarakat yang diproses melalui industri-industri rumah tangga. Menurut Supriono (1997), tanaman obat memiliki beberapa pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya sebagai berikut :

- a. Tanaman obat memiliki manfaat sebagai menjaga kesehatan.

Pemanfaatan ini telah dibuktikan sebagai menjaga kesehatan melalui penelitian secara empirik, penggunaan tanaman obat ini dapat digunakan oleh berbagai kalangan seperti dari anak-anak, usia remaja hingga orang lanjut usia (Lansia).

- b. Tanaman obat memiliki manfaat sebagai perbaikan gizi masyarakat.

Pemanfaatan ini dapat memberikan manfaat sebagai perbaikan dan juga peningkatan gizi kepada masyarakat dengan melakukan penanaman apotik hidup atau tanaman obat keluarga (TOGA). Contoh yang dapat dilakukan oleh masyarakat dengan melakukan penanaman tanaman kacang, sayuran, buah-buahan yang dapat ditanam disekitaran rumah sehingga kebutuhan pada vitamin didalam tubuh akan terpenuhi.

- c. Tanaman obat memiliki manfaat sebagai penghijauan lingkungan.

Pemanfaatan ini dapat memberikan manfaat sebagai penghijauan pada lingkungan dengan memanfaatkan halaman sekitar rumah dengan membuat apotik hidup sebagai salah satu cara untuk melakukan penghijauan di sekitaran lingkungan rumah. Dengan ini, halaman sekitaran rumah akan menjadi rindang dan juga semakin teduh dengan adanya apotik hidup ini.

- d. Tanaman obat memiliki manfaat sebagai peningkatan pendapatan masyarakat

Pemanfaatan ini dapat memberikan peningkatan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan tanaman obat sebagai bahan utama

pengolahan herbal dan jamu. Hasil penjualan dari herbal dan jamu tersebut dapat memberikan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan kepada masyarakat.

2.5 Bagian Organ Tanaman yang Sering Digunakan

Menurut Kartika (2015), bagian organ tanaman obat yang sangat sering digunakan sebagai bahan baku pembuatan obat diantaranya adalah akar, daun, batang, buah, bunga, dan biji. Sedangkan menurut Mahendra (2006), terdapat bagian organ lain dari yang bisa digunakan sebagai bahan pembuatan obat herbal diantaranya adalah:

a. Bagian Rimpang (*Rhizome*)

Bagian Rimpang yang sering digunakan sebagai obat herbal dapat ditemui pada bagian bawah tumbuhan yang terdapat di dalam tanah. Penggunaan rimpang sering dijumpai pada pemakaian tanaman empon-emponan seperti kunyit, jahe, dan kencur

b. Bagian Umbi (*Bulbus*)

Bagian Umbi yang sering digunakan dalam bahan baku herbal biasanya terdapat di bagian bawah tanaman, tetapi bukan termasuk bagian pada akar. Terdapat 3 jenis umbi yang sering digunakan, yaitu bagian umbi lapis, bagian umbi akar dan bagian umbi batang.

c. Bagian Kulit buah (*Perikarpium*)

Dalam simplisia pada kulit buah merupakan bagian bahan obat yang telah diperoleh dari kulit buah. Untuk memperoleh simplisia tersebut, diperlukan keterampilan dengan teliti untuk mengupas kulit buah yang segar. Contoh bagian kulit yang sering digunakan adalah kulit dari buah jeruk.

2.6 Teknik Olah Tanaman Obat

Menurut Mahendra (2006), ada beberapa teknik mengolah tanaman obat, yaitu sebagai berikut:

a. Serbuk

Serbuk dibuat dari bahan yang sebelumnya telah dilakukan pengeringan. Cara pembuatannya yakni dengan cara dihaluskan dengan

menggunakan mesin khusus penghalus daun kering dan kemudian dilakukan penyaringan hasil dari penghalusan tersebut.

b. Pil

Pil merupakan sebuah upaya untuk memberikan praktik dalam penggunaan obat tradisional sehingga lebih mudah dalam penyimpanan dan juga mudah untuk mengonsumsi olahan tersebut.

c. Kapsul

Pada pembuatan obat herbal dalam bentuk sediaan kapsul dapat disajikan dalam bentuk serbuk ataupun ekstrak. Cara pembuatannya dapat dilakukan dengan cara yang steril sehingga sangat aman untuk dikonsumsi oleh masyarakat.

d. Sirup

Sirup yang dibuat dari bahan tanaman obat dapat dibuat dari larutan ramuan yang telah dicampur dengan gula ataupun madu. Pada larutan gula ataupun madu tidak hanya memberikan rasa yang manis tetapi juga mengandung kalori dan berfungsi mengawetkan sebuah produk dari sirup tersebut.

e. Lulur

Lulur dapat diolah dengan cara memipis hasil dari olahan tersebut. Bahan pada simplisia dapat langsung diolah dengan cara dipipih karena ramuan tersebut karena masih mengandung air dalam bahan tersebut.

Sedangkan menurut Muhlisah (2010), dalam teknik pengolahan tumbuhan obat dapat dilakukan sebagai berikut:

a. Merebus

Merebus merupakan sebuah cara pemakaian yang sangat mudah untuk dilakukan. Wadah atau tempat yang sering digunakan untuk melakukan proses perebusan yakni seperti kendi dan panci kaca. Untuk melakukan proses perebusan, bahan obat yang disiapkan dapat dimasukkan ke wadah yang telah disiapkan dengan ditambahkan air hingga ramuan terendam. Dengan melakukan perebusan terjadi sebuah perpindahan senyawa aktif simplisia ke dalam air. Untuk memudahkan proses perebusan, bahan yang masih berukuran sangat besar seperti

umbi-umbian, sebaiknya diiris dengan tipis-tipis terlebih dahulu sebelum dilakukan proses perebusan.

b. Menyeduh

Proses menyeduh memiliki sebuah prinsip yang sama dengan cara merebus. Teknik seduh yang sering digunakan pada simplisia yang berbentuk lunak seperti pada bunga dan daun. Bahan baku yang sering digunakan dalam proses ini dapat berupa bahan baku yang masih segar dan bahan yang telah dikeringkan.

c. Mipis

Mipis merupakan sebuah cara yang sering digunakan dalam bahan baku tumbuhan obat yang masih segar. Kemudian pada bahan yang telah dipilih, selanjutnya dibersihkan dan dihaluskan dengan menggunakan air yang matang dan menggunakan alat pipisan.

2.7 Tanaman Obat dalam Prespektif Islam

Dalam Islam memiliki sebuah aturan atau hukum syari'at yang dapat melindungi agama, jika, jasmani, harta dan juga keturunan. Pada jiwa, jasmani dan akal memiliki hubungan yang sangat erat didalam kesehatan manusia. Dengan itu, didalam Islam sangat dianjurkan untuk menjaga kesehatan tubuh secara jasmani maupun rohani (Rasyidi, 1999).

Menurut Qaradhawi (1998), didalam Islam tidak diboleh untuk mengabaikan kesehatan sebagaimana sunnah telah menetapkan bahwa pada tubuh mempunyai nilai yang paling berharga dan memiliki hak atas pemiliknya. Dengan itu, termasuk hak pada tubuh atas dirinya merupakan kehendak untuk membersihkan apabila kotor, dan memberikan istirahat kepada tubuh apabila merasa lelah dan melakukan pengobatan apabila mengalami sakit.

Allah SWT menurunkan sebuah penyakit yang ditujukan kepada manusia serta dengan obatnya. Hikmah diturunkannya sebuah penyakit kepada manusia bertujuan untuk menguji sebuah kesabaran dan keimanan yang dimiliki oleh manusia. Sedangkan, hikmah diturunkannya sebuah obat ini bertujuan agar manusia dapat berusaha untuk mencari serta mengolah

sesuatu yang dapat bermanfaat yang berasal dari alam. Dengan itu, Allah SWT telah menciptakan suatu nikmat bukanlah sia-sia.

Menurut Rasyidi (1999) menjelaskan bahwa Allah SWT telah menjadikan didalam kehidupan alam seperti keanekaragaman hayati memiliki sebuah nikmat didalam kehidupan manusia, dan memiliki kandungan yang berbeda-beda. Contohnya seperti tumbuhan yang telah tumbuh secara liar di sekitaran kita dapat digunakan sebagai pengobatan secara alami. Dari zaman dahulu hingga zaman saat ini, pengobatan secara tradisional dengan menggunakan herbal masih digunakan hingga saat ini sebagai alternatif penyembuhan. Perintah Allah SWT yang ditujukan kepada manusia untuk memanfaatkan tumbuhan telah ditulis didalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 69 sebagai berikut:

ثُمَّ كَلِمَةٌ مِنْ كُلِّ الشَّجَرِ فَسَلَّمَ رَبِّيَ الْكَلِمَ الْخَازِجَ مِنْ بَطْنِهَا شَرَابًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ فَهِيَ شِجَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ فِي ذَلِكَ آيَةٌ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : "Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan" (Q.S. An-Nahl: 69).

Dalam ayat diatas mengandung sebuah pengetahuan bahwa Allah SWT telah menumbuhkan berbagai macam tumbuhan yang memiliki manfaat yang besar bagi manusia, yakni dengan menggunakannya sebagai obat. Hal ini, Allah SWT telah menciptakan berbagai macam penyakit yang telah lengkap beserta dengan obatnya yang diantaranya telah tumbuh di sekitaran kita.

Menurut Syaikh Muhammad Ash-Shayim (2006) didalam tumbuhan dapat dijadikan sebagai bahan pembuatan obat yang telah populer selain bahan alam lainnya seperti penggunaan madu dan juga telur. Didalam kehidupan Rasulullah Muhammad SAW, sering menggunakan tumbuhan sebagai pengobatan untuk pertahanan kesehatan pada tubuh. Beberapa jenis tumbuhan yang telah dijadikan oleh Allah SWT sebagai pelindungan dan obat penyembuhan sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad

SAW sebagai berikut: minyak zaitun, bawang putih dan merah, buah delima, lamu dan juga gandum. Rasulullah Muhammad SAW telah menyuruh kepada umat manusia untuk selalu berusaha mencari obat ketika sedang sakit, hal itu merupakan suatu bentuk rasa sabar yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad SAW sebagaimana telah disebutkan didalam Hadist Riwayat Abu Daud, Turmudzi, dari 'Usamah ibn Syarik yang berbunyi "Berobatlah! Karena tidak ada suatu penyakit yang diturunkan oleh Allah SWT Kecuali diturunkan pula obat untuk penyembuhannya, selain satu penyakit, yaitu kepikunan"

BAB III. METODE INFENTERISASI TANAMAN OBAT

3.1 Definisi Operasional

Pada hakikatnya, masyarakat dalam kehidupan menempatkan tanaman sebagai salah satu komponen penting dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Salah satu kebutuhan tersebut meliputi peran tanaman sebagai tanaman obat. Sehingga pemanfaatan tanaman sebagai obat perlu dilestarikan. ² Tanaman obat merupakan salah satu jenis tanaman yang dimanfaatkan masyarakat untuk menjaga kesehatan, memperbaiki status gizi, menghijaukan lingkungan, dan meningkatkan pendapatan. Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat yang terdapat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu meliputi:

1. Jenis Tanaman merupakan jenis tanaman yang berkhasiat sebagai obat yang terdapat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu dengan perawakan kurang dari 100 m (herba), 1-2 m (semak), 2-5 m (perdu), dan lebih dari 5 m (pohon).
2. Bagian tanaman merupakan bagian dari tanaman yang digunakan untuk mengobati penyakit yang digunakan di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu, meliputi daun, akar, rimpang, umbi, bunga, buah, batang (kulit), dan biji.
3. Cara pengolahan merupakan macam-macam metode yang digunakan oleh Griya Jamu Siti Ara Kota Batu untuk mengolah sediaan tanaman yang berkhasiat sebagai obat yaitu dengan cara direbus, disajikan dalam bentuk segar, dan dipanggang.
4. Aturan pakai merupakan cara yang digunakan di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu dalam menggunakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat yaitu, diseduh.
5. Kriteria yang melatarbelakangi pemilihan tanaman obat yaitu persyaratan khusus yang digunakan oleh penyehat tradisional dalam memilih jenis tanaman yang digunakan dalam pengobatan yaitu pengetahuan, ketersediaan tanaman, dan kepercayaan. Penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan atau pengobatan dengan cara tradisional atau alami lebih digemari karena lebih murah dan minim efek samping, dibandingkan penggunaan obat-obatan dari bahan kimia. Mengingat

khasiatnya yang terbukti ampuh menyembuhkan penyakit dan penggunaannya lebih efektif, efisien, aman dan ekonomis, maka saatnya disosialisasikan kepada masyarakat secara terus-menerus, sehingga tertanam budaya menggemari tanaman obat sebagai pilihan yang sejajar dengan pengobatan medis.

3.2 Pola Pelaksanaan Program

Pola pelaksanaan program terdiri atas persiapan dan pelaksanaan. Dalam persiapan meliputi kegiatan: a) Koordinasi tim dan penyusunan rancangan, b) *survei* daerah sasaran, c) izin pelaksanaan program. Kegiatan ini bermitra dengan Griya Jamu Siti Ara Kota Batu yang merupakan *Home Industry*. Sedangkan pelaksanaan meliputi pengumpulan data tanaman obat yang terdapat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam program ini menggunakan Teknik Deskriptif eksploratif yang datanya dikumpulkan melalui data primer atau data mentah dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari tempat dilaksanakan program ini yaitu di Griya Jamu Siti Ara. Sedangkan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat langsung dilapangan meliputi hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari studi sekunder atau studi literature yang didapat dari buku, jurnal, dan publikasi ilmiah lainnya. Terkait dengan pengambilan data berbagai macam tanaman obat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu yang meliputi:

63 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap objek sasaran. 41 Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengumpulan data yang dilakukan Observasi dilakukan untuk menggali informasi mengenai tanaman obat yang digunakan di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu sebagai pengobatan.

6

2. Wawancara

Wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar pemersalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara sendiri dilakukan untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai tujuan program yang dilaksanakan. ³⁸ Sebenarnya aturan wawancara ini bukanlah hal yang bisa dipelajari dari buku atau dari pakar saja, karena wawancara tergantung dari kondisi, keadaan atau situasi.

3. Dokumentasi

23

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengumpulan-pungumpulan foto/gambar yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti untuk ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu objek yang dikehendaki. Dalam sebuah penelitian kualitatif, teknik dokumentasi ini merupakan alat pengumpulan data yang utama karena sebagai pendukung teknik observasi dan wawancara. Dokumentasi yang dilakukan dalam program ini yaitu dengan pengambilan gambar menggunakan foto digital/hp. Pengambilan gambar bertujuan untuk memperkuat data yang ada.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka atau kepustakaan merupakan kajian teoritis, refrensi ²⁶ serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan ⁸ juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literature, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Studi kepustakaan dapat mempelajari berbagai buku refrensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis

yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

3.4 Tahapan Pekerjaan dalam Pencapaian Tujuan Program



Gambar 1. Alur Tahapan Pekerjaan dalam Pencapaian Tujuan Program

Tahapan pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan program yaitu sebagai berikut:

1. Koordinasi Tim dan Penyusunan Rancangan

Koordinasi tim dilakukan bertujuan untuk mempersiapkan segala keperluan untuk melakukan pengambilan data inventarisasi tanaman obat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu. Juga koordinasi dilakukan sebagai usaha kelompok secara tertaur dan kesatuan tindakan di dalam mencapai tujuan bersama.



Gambar 2. Koordinasi Tim

2. Survei Daerah Sasaran

Survei dilakukan langsung ke tempat tujuan program yaitu di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu. Bertujuan untuk mengenal lebih jauh tempat tujuan program. Survei daerah sasaran merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam merencanakan suatu kegiatan perencanaan kerja dimana dalam survei daerah sasaran tersebut dapat mengetahui keadaan lingkungan tersebut sehingga perencanaan dapat semaksimal mungkin untuk dapat merencanakan hal apa yang dapat kita ambil sebagai data.



Gambar 3. Survei Daerah Sasaran Bersama Tim

3. Izin Pelaksanaan Program

Setelah pelaksanaan survei daerah sasaran, tahapan selanjutnya adalah pemohonan izin dan kerjasama dengan mitra program inventerisasi tanaman obat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu. Dengan adanya mitra yang berkomitmen mendukung program diharapkan program inventarisasi dapat berjalan sesuai dengan rencana.

3.5 Perlengkapan Alat dan Bahan Program Inventarisasi Tanaman Obat

Alat yang digunakan pada program ini antara lain, kamera sebagai alat dokumentasi kegiatan dan objek penelitian, dan alat tulis sebagai alat untuk mencatat data yang didapat dari kegiatan. Sedangkan bahan dalam inventarisasi ini adalah semua tanaman obat yang terdapat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel dan penjabaran. Analisis data dilakukan sejak awal program dan selama proses program dilaksanakan. Data diperoleh, kemudian dikumpulkan untuk diolah secara sistematis. Data diperoleh mulai dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasikan yang kemudian dilakukan pengeditan untuk merapikan data yang telah diperoleh. Data yang dikumpulkan dilapangan yaitu berupa data primer seperti tanaman obat, taksonomi, khasiat, dan dokumentasi tanaman obat yang terdapat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu. Penyajian data yaitu berupa tabel. Penyajian data dalam bentuk tabel ini dimaksudkan agar mempermudah bagi pembaca untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data yang dihasilkan.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Griya Jamu Siti Ara



Gambar 4. Griya Jamu Siti Ara Kota Batu

Dalam ide berdirinya griya jamu siti ara ini, berawal dari tugas yang diemban oleh Dra. Siti Hidjarti Arlina dan Ir. Wahyu Suprpto di Balai Materia Medica. Balai Materia Medica merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur yang membidangi informasi tanaman obat. Tugas pokoknya adalah memberikan penyuluhan dan pembinaan tentang pengenalan dan pemanfaatan tanaman. Pemberian pembinaan tentang cara-cara pengolahan tanaman obat menjadi makanan dan minuman sehat memerlukan proses pengolahan secara sederhana. Selain itu juga perkembangan produk yang semakin meningkat dan diminati oleh masyarakat, serta makin banyaknya permintaan pasar terhadap produk olahan tanaman obat.

Berawal dari ide-ide tersebut, maka pada tanggal 18 Juli 1998, didirikanlah UMKM Alindra Wisma yang bergerak dibidang industri minuman instan dan makanan sehat berbahan tanaman obat. Setelah sebelumnya mengantongi ijin resmi produksi makanan dan minuman dari Dinkes Kabupaten Malang dengan Nomor Dep.Kes RI SP: 318/13.26/1997.

Sejalan dengan perkembangan agroindustri makanan dan minuman kesehatan tradisional maka Alindra Wisma melakukan diversifikasi produk yang lebih diarahkan pada produk obat, jamu racik dan kapsul obat

tradisional. Sehubungan dengan hal tersebut maka pada tanggal 21 November 2002 berganti nama menjadi UMKM Siti Ara atau lebih dikenal masyarakat sekitar dengan nama "*Griya Jamu Siti Ara*".

Mengingat Indonesia adalah negara yang sangat berpotensi akan sumber daya alamnya dan lokasi perusahaan yang berada di Propinsi Jawa Timur yang memiliki banyak beranekaragam tanaman berkhasiat obat, maka perusahaan ini memperluas bidang usahanya dengan mendirikan suatu usaha baru yang bergerak dibidang sediaan tanaman obat pada tanggal 4 Mei 2002 dengan mendirikan UMKM Hijrah yang berdampingan dengan UMKM Siti Ara.

Pada tanggal 16 Juni 2005 UMKM Hijrah berubah nama menjadi Herba Medica Centre yang didirikan untuk mengambil peran serta dalam pengembangan program pemerintah yaitu pemerataan pelayanan kesehatan menuju "Semua Sehat di Tahun 2010". Upaya-upaya yang berorientasi pada pemanfaatan tanaman obat asli Indonesia telah dilakukan perusahaan sejak tahun 1998, seiring dengan perubahan perusahaan hingga berdirinya Herba Medica Center (HMC). Hal ini dilakukan agar perusahaan tetap eksis. Hingga 10 tahun ini terdapat beberapa produk yang diproduksi, yaitu manisan toga, racikan dalam bentuk kapsul, dan minuman instan.

a. Aktivitas Usaha

Sejak awal berdirinya UMKM Siti Ara telah memproklamkan menjadi *home industri* yang memproduksi makanan dan minuman kesehatan. Pada awal usaha produk-produk yang diproduksi berupa minuman dalam sirup dan minuman instan serta makanan (kudapan) seperti manisan. Namun pada perkembangannya "Siti Ara" melakukan diversifikasi produk yang lebih diarahkan pada produk obat, jamu racik dan kapsul obat tradisional, tanpa meninggalkan produk-produk awalnya.

Selain itu di Siti Ara banyak memberikan pengarahan dan pembinaan pada lembaga-lembaga atau organisasi-organisasi masyarakat yang ada seperti PKK, Darma Wanita, Karang Taruna, dan lain-lain. Pembinaan-pembinaan dilakukan didaerah-daerah atau pun rombongan yang melakukan kunjungan ke UMKM Siti Ara.

Disamping itu konsultasi dan pengobatan alternatif dengan jamu racikan yang telah dilakukan sejak lama dan terus berjalan hingga saat ini, bahkan makin mendapat respon positif dari masyarakat. Berdasarkan data, penderita yang berobat telah mencapai 700 orang, rata-rata pasien 30 orang pasien baru per bulan. Dimana penderita penyakit sebagian besar dari daerah Malang dan sekitarnya, tetapi tidak menutup kemungkinan penderita penyakit yang berasal dari Jawa Timur sendiri bahkan luar Jawa.

b. Lokasi



Lokasi dari Griya jamu siti ara terletak di Jalan Imam Bonjol Gang 1 No. 16 Kota Batu Jawa Timur. Griya jamu siti ara memiliki lokasi yang strategis untuk dijangkau karena berdekatan dengan pusat Kota Batu seperti Alun-Alun Batu, Batu Lippo Mall, Batu Wonderland dan Pasar Besar Kota Batu. Tempat griya jamu sitiara digunakan sebagai workshop dan tempat konsultasi kesehatan.




4.2 Inventarisasi Tanaman Obat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu




Inventarisasi tanaman obat merupakan kegiatan pencatatan, pendaftaran dan pendataan tentang tanaman obat tradisional. **Tanaman obat sendiri adalah tanaman yang memiliki khasiat sebagai obat dan digunakan sebagai obat dalam penyembuhan maupun pencegahan penyakit**

Tabel 1. Inventarisasi **Tanaman Obat** di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu




1.	Adas
	<p>Nama Latin : <i>Foeniculum vulgare</i> Suku : <i>Mill</i> Kegunaan : <i>Apiaceae</i> Buah adas dapat digunakan sebagai obat batuk, obat perut kembung, obat sariawan dan haid tidak teratur. Anti Radiasi (Fenkon), pelarut dan Resin (Limonene), Bahan</p>



			parfum dan kosmetik serta sabun (Trans-anetol), Pemberi rasa makanan (Metil kavikol).
2.	Alang-alang		
		<p>Nama : <i>Imperata</i> Latin : <i>cylindrica Beauv</i> Suku : Poaceae Kegunaan : Akar tanaman</p>	<p>69 ng-alang digunakan untuk menurunkan temperature, melancarkan urin, menghentikan pendarahan, obat pendarahan pada hidung, memuntahkan darah, gonorhea atau kencing nanah, hepatitis, infeksi ginjal.</p>
3.	Andong Merah		
		<p>Nama : <i>Cordylne</i> Latin : <i>fruticose L.</i> Suku : Liliaceae Kegunaan :</p>	<p>Daun 85 unakan sebagai obat sakit kepala, diare, disentri, Tuberculosis (TBC), paru-paru, asma, sakit kulit, inflamasi mata, sakit punggung, rematik, dan encok. Selain itu andong dapat digunakan untuk menghancurkan darah beku dan</p>

				menghentikan pendarahan.
4.	Ande-ande Lumut atau Cakar Ayam			
		Nama Latin Suku Kegunaan	:	<i>Selagenella doderleinii</i> Amaryllidaceae Herba digunakan sebagai obat batuk, radang pau, dan amandel
5.	Apel			
		Nama Latin Suku Kegunaan	:	<i>Pyrus malus L.</i> Rosaceae Buah apel digunakan sebagai obat tekanan darah tinggi dan kulit batang untuk menguatkan tubuh
6.	Alpukat			
		Nama Latin Suku Kegunaan	:	<i>Persea gratissima Gaertn</i> Lauraceae Buah sebagai obat sariawan dan Daun sebagai peluruh air seni



7.	Asam Jawa 	Nama : Latin : Suku : Kegunaan :	: <i>Tamarindus</i> : <i>indica L.</i> : Fabaceae <ul style="list-style-type: none"> • Buah sebagai obat demam, mencret, jerawat, demam nifas, gabak dan pembersih darah. • Daun sebagai obat encok, borok, radang usus, bisul dan eksim.
8.	Bakung 	Nama : Latin : Suku : Kegunaan :	: <i>Crinum asiaticum</i> : Amaryllidaceae <ul style="list-style-type: none"> • Akar sebagai peluruh keringat dan obat luka. • Daun sebagai obat bengkak.
9.	Bambu Kuning 	Nama : Latin : Suku : Kegunaan :	: <i>Bambusa vulgaris</i> : (Schrad) : Graminaceae Rebung digunakan sebagai obat sakit kuning dan obat bengkak



10.	Bangun-bangun atau Daun Jinten		
		<p>Nama : <i>Coleus</i> Latin : <i>amboinicus</i> Suku : Lamiaceae Kegunaan</p>	<p>Daun sebagai obat sariawan, batuk, perut mulas dan sakit gigi. Selain itu tanaman bangun-bangun juga digunakan untuk menyembuhkan luka, asma, demam dan sakit kepala.</p>
11.	Bawang Sabrang		
		<p>Nama : <i>Eleutherine</i> Latin : <i>americana (Aubl)</i> Suku : <i>Merr</i> Kegunaan</p>	<p>Liliaceae</p> <ul style="list-style-type: none"> • Umbi sebagai obat sembelit, peluruh air seni, urus-urus dan perangsang muntah • Daun untuk melancarkan asi, pengobatan penyakit jantung coroner, meningkatkan peredaran darah arteri koronari, obat pusing dan obat sulit tidur.

12.	Belimbing Legi		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Averrhoa</i> : <i>carambola</i> L. : Oxalidaceae • Buah sebagai obat batuk dan obat tekanan darah tinggi. • Daun sebagai obat pening.
13.	Belimbing Wuluh		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Averrhoa blimbi</i> : L. : Oxidaceae • Bunga sebagai obat batuk • Buah sebagai obat sariawan • Daun sebagai obat encok, penurun panas dan obat gondok.
14.	Beluntas		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Pluchea indica</i> : (Less) : Asteraceae • Daun sebagai obat penurun panas, obat batuk, penghilang bau badan, gangguan pencernaan pada anak-anak penambah nafsu makan.



			<p>Pereda demam ⁶⁶antipiretik), scabies, TBC kelenjar leher (<i>cervical tuberculosis lymphaderitis</i>), nyeri pada reumatik dan sakit pinggang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Akar sebagai peluruh keringat (diaforetik) dan penyejuk
15.	Benalu		
		<p>Nama : <i>Dendrophthoe</i> Latin : <i>petandra (L.) Miq</i> Suku : <i>Loranthaceae</i> Kegunaan : Daun dan seluruh bagian tanaman sebagai obat pemulihan setelah bersalin, obat luka, obat batuk rejan dan obat radang Rahim.</p>	
16.	Brojo Lintang		
		<p>Nama : <i>Belamcanda</i> Latin : <i>chinensis (L.) DC</i> Suku : <i>Iridaceae</i> Kegunaan : • Bunga dan daun sebagai obat penurun panas • Akar sebagai obat urus-urus</p>	



17.	Bunga Matahari		
		<p>Nama : <i>Helianthus annuus</i> Latin : <i>L.</i> Suku : Asteraceae Kegunaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bunga sebagai obat tekanan darah tinggi, menurunkan rasa nyeri pada sakit kepala, pusing, sakit gig, nyeri menstruasi (dysmenorrhoe), nyeri lambung (gastric pain), radang payudara (Mastitis), Rheumatik (Arthritis), dan sulit melahirkan. • Biji sebagai penambah nafsu makan, lesu, demam, disentri berdarah, merangsang pengeluaran rash (kemerahan) pada campak, sakit kepala • Akar sebagai obat infeksi saluran kencing, radang

			<p>saluran nafas (bronchitis), batuk rejan (pertussis), keputihan (leucorrhoe).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Daun sebagai obat malaria. • Sumsu dari batang dan dasar bunga (receptaculum) sebagai obat kanker lambung, kanker esophagus dan malignat mole
18.	Bunga Sepatu		
		<p>Nama : <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L. Latin : <i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L. Suku : Malvaceae Kegunaan : Obat demam, batuk dan sariawan</p>	
19.	Besaran atau Murbei		
		<p>Nama : <i>Morus indica</i> / Latin : <i>Morus alba</i> L. Suku : Moraceae Kegunaan : Daun sebagai obat peluruh air seni, obat demam, malaria dan tekanan darah tinggi</p>	
20.	Bunga Air Mancur		

		Nama Latin Suku Kegunaan	: : : • Daun dan bunga sebagai obat luka • Akar sebagai pencahar
21.	Brotowali		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : : • Batang digunakan sebagai obat kudis, obat demam dan peluruh seni • Ekstrak sebagai terapi diabetes dan penambah nafsu makan, obat demam dan demam kuning • Sebagai obat <i>Rheumatic arthritis, Rheumatic sendi pinggul, dan memar</i>
22.	Bugenfil		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : : Daun dan bunga sebagai pencegah keputihan dan haid tidak teratur




			
23.	Bungur		
		Nama : <i>Lagerstroemia</i> Latin : <i>spesiosa Pers</i> Suku : Lythraceae Kegunaan : Biji sebagai obat eksim dan penurun tekanan darah tinggi	
24.	Bambu		
		Nama : <i>Plectomiopsis</i> Latin : <i>borneensis</i> Suku : <i>Poaceae</i> Kegunaan : <ul style="list-style-type: none"> • Akar sebagai pembersih darah • Kulit batang sebagai obat pencegah mual, penghenti pendarahan dan Pereda kejang 	
25.	Bandotan atau Babandotan		




		Nama Latin Suku Kegunaan	: : : : Daun sebagai obat luka dan obat wasir
26.	Cabe Jawa		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : : : Piperaceae • Buah digunakan untuk mengatasi demam, tonik, sakit kuning dan rheumatic • Daun sebagai obat sakit gigi
27.	Cabe Rawit		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : : : <i>Capsicum</i> <i>frutescens L.</i> Solanaceae Obat rematik, sariawan, pilek dan penambah nafsu makan



28.	Cincau 	Nama : Latin : Suku : Kegunaan :	: <i>Premna</i> : <i>oblongifolia Merr</i> : Menispermaceae Akar sebagai obat demam Daun untuk membuat jeli, penyegar dan keluhan sakit perut
29.	Ciplukan 	Nama : Latin : Suku : Kegunaan :	: <i>Physalis</i> : <i>peruviana L.</i> : Solanaceae • Daun sebagai obat influenza, sakit tenggorokan, batuk rejan (<i>pertussis</i>), Bronchitis, gondongan (<i>parotitis</i>), orchitis, sariawan, perut mulas dan sakit gigi. • Buah sebagai obat gusi berdarah, bisul, dan mulas.
30.	Cendana	Nama : Latin : Suku : Kegunaan :	: <i>Santalum album</i> : <i>L.</i> : Salantaceae Pendingin, penenang, dan




			astrigen. Selain itu juga digunakan sebagai desinfektan, obat saluran kemih, saluran nafas, ekspektoran dan stimulant, antiracun, penguat hati, demam, peningkat daya ingat, dan pembersih darah
31.	Cermal		
		Nama Latin : <i>Phyllanthus acidus</i> Suku : Euphorbiaceae Kegunaan : Buah sebagai obat pencahar dan obat batuk	
32.	Cemara Nofrok		
		Nama Latin : <i>Araucario heterophylla</i> Suku : Araucariaceae Kegunaan : Kulit batang sebagai obat rheumatic dan influenza	




33.	Cemara Bajul 	Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Pinus sp.</i> : Pinaceae : Getah dan daun sebagai obat luka
34.	Cemara Pinus 	Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Pinus massonia</i> : Lamk : Pinaceae Benang sari, kulit batang, biji dan cabang sebagai obat rheumatic dan influenza.
35.	Ceraka Merah 	Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Plumbago indica</i> : L. : Plumbagoliaceae Perangsang kulit dan pencegah kelumpuhan
36.	Cempoko Gondok		




		Nama : <i>Manglietia glauca</i> Latin : <i>B.I</i> Suku : Magnoliaceae Kegunaan : Kulit, batang dan bunga sebagai obat kencing nanah dan sifilis
37.	Cempoko Mulyo	
		Nama : <i>Manglietia alba</i> Latin : <i>DC.</i> Suku : Magnoliaceae Kegunaan : Kulit, batang dan bunga sebagai obat kencing nanah dan sifilis
38.	Cola	
		Nama : <i>Cola nitida A.</i> Latin : <i>Chev</i> Suku : Sterculiaceae Kegunaan : Biji cola sebagai obat sakit kepala dan obat obat kuat
39.	Kompri	



		Nama Latin Suku Kegunaan	: : : : Daun sebagai obat rheumatic, mencret, tifus, obat lambung dan obat pegal linu.
40.	Druju atau Cincori		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : : : • Biji sebagai obat batuk dan obat nyeri haid. • Getah sebagai penghilang kutil pada kulit
41.	Coklat		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : : : Biji sebagai obat pusing, wasir, tekanan darah rendah, obat cacng dan perangsang saraf
42.	Dadap serep		
		Nama Latin	: : <i>Erythrina fusca</i> <i>Lour</i>




		Suku Kegunaan	: Fabaceae Antiinflamasi, antikanker, menghambat angiogenesis pada membrane korio allantois embrio ayam (CAM) terinduksi bFGF.
43.	Daun Dewa		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Gynura peruviana</i> L : Asteraceae • Daun sel 18 ai obat luka terpukul, melancarkan sirkulasi, menghentikan pendarahan (batuk darah, muntah darah, mimisan), pembengkakan payudara, infeksi kerongkongan, tidak datang haid, digigit binatang berbisa. • Umbi untuk menghilangkan bekuan darah (haematum), pembengkakan tulang patah (fraktur), perdarahan sehabis melahirkan.
44.	Daun Duduk		



		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Desmodium</i> : <i>triquetrum (L)</i> : DC. Papilionaceae Daun sebagai obat wasir, rheumatic dan peluruh air seni.
45.	Daun Encok		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Plumbago</i> : <i>zeylanica L.</i> : Plumbaginaceae Daun sebagai obat encok dan obat pening
46.	Daun Seribu		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Achillea</i> : <i>millefolium L.</i> : Asteraceae un sebagai obat nyeri haid dan sakit perut
47.	Daun Ungu		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Graptophyllum</i> : <i>pictum Griff</i> : Acanthaceae Daun sebagai




			obat wasir, hemoroid, bengkak dan sembelit.
48.	Landep		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Barleria prionitis</i> : <i>L.</i> : Achantaceae ⁵⁸ • Akar sebagai obat luka • Daun sebagai obat encok, obat nyeri dan obat kudis.
49.	Racunan		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Euphorbia pulcherrima</i> Willd : Euphorbiaceae Getah dan daun sebagai obat luka baru
50.	Gendis	Nama	: <i>Clinacanthus</i>




		Latin Suku Kegunaan	: : : <i>nutans</i> Lindav Acanthaceae Daun sebagai peluruh air seni
51.	Delima Putih		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : : : <i>Punica granatum</i> <i>L.</i> Punicaceae Akar sebagai obat caceng, obat batuk dan obat mencret
52.	Digitalis		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : : : <i>Digitalis</i> <i>purpurea L.</i> Scrophulariaceae Daun sebagai obat lemah jantung
53.	Nilam		
		Nama Latin	: : <i>Pogostemon</i> <i>cablin Benth</i>




		Suku Kegunaan	: Labiaceae • Daun nilam segar sebagai bahan pencuci rambut • Daun ⁶¹ nilam kering sebagai penghilang bau keringat, obat disentri, bahan baku pembuatan kosmetik • Pucuk daun sebagai insektisida, pengusir kecoa, ngengat dan semut
54.	Dlingo		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Acorus calamus L.</i> : Araceae : Rimpang sebagai obat penenang, lambung, limpa, dan bahan baku kosmetik
55.	³⁹ Bidara Upas		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Merremia</i> : <i>mammosa Hall. F</i> : Convolvulaceae Umbi untuk ⁴⁸ pengobati demam, batuk, serak, difteri, radang

			tenggorokan, radang paru, radang usus buntu, tipus, sembelit, muntah darah, kanker, kencing manis, keracunan, gigitan ular, kusta, sifilis, dan pelancar Asi
57.	Dempul Lelet		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Antidesma</i> : <i>ghaeseimbilla</i> : <i>Gaertn</i> <i>Euphorbiaceae</i> Disentri, demam nifas, mencecret dan gigitan serangga
58.	Dewandaru		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Eugenia uniflora</i> : <i>L</i> : <i>Myrtaceae</i> Daun digunakan untuk mengobati demam, infeksi diare, antiinflamasi, diabetes, kolesterol dan mengobati darah tinggi.
59.	Ekor Kucing		
		Nama Latin Suku	: <i>Acalypha hirsida</i> : <i>Brum. F</i> : <i>Euphorbiaceae</i>




		Kegunaan	<ul style="list-style-type: none"> • Bunga digunakan sebagai obat disentri, radang usus, muntah darah, cacingan dan luka bakar. • Daun digunakan sebagai obat sakit kusta, sariawan, penutup luka dan peluruh air seni. • Akar dan buah digunakan untuk mengobati batuk berdarah
60. Gambri Hutan atau Melati gambir atau Poncosudo			
		Nama : <i>Jasminum</i> Latin : <i>pusbescens Willd</i> Suku : Oleaceae Kegunaan	Bunga digunakan sebagai obat radang kandung kemih, obat demam, obat batuk ginjal, radang usus, sakit perut dan penurun panas.
61. Gondomono			
		Nama : <i>Hedychium</i> Latin : <i>spicatum</i> Suku : Zingiberaceae Kegunaan	<ul style="list-style-type: none"> • Rimpang digunakan




			<p>untuk mengobati kanker</p> <ul style="list-style-type: none"> • Daun digunakan sebagai obat sakit batu ginjal, batu empedu, sakit pinggang, nyeri lambung dan penawar racun ular • Akar berkhasiat sebagai obat diare dan nyeri gigi
62. Gandasuli			
		<p>Nama : <i>Hedychium</i> Latin : <i>coronarium Koen</i> Suku : Zingiberaceae Kegunaan</p>	<p>Bunga sebagai peluruh haid, obat bengkak, obat radang tenggorokan dan bahan baku kosmetik</p>
63. Gandarusa			
		<p>Nama : <i>Justica</i> Latin : <i>gendarussa Burm.</i> Suku : <i>F.</i> Kegunaan</p>	<p>Achantaceae Daun digunakan sebagai obat pegal linu, pening, haid tidak teratur, luka terpukul (memar), tulang patah (fraktur), bisul, borok dan</p>

			koreng,
64.	Ganyong		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Canna edulis Ker.</i> : Cannaceae : Tepung dari umbi ganyong digunakan sebagai obat lambung
65.	Gempur Batu		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Ruella napifera</i> : Zoll & Merr : Acanthaceae Daun sebagai Peluruh air seni
66.	Ginje		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Clerodendron</i> : <i>indicum (L.) O.K</i> : Verbanaceae Akar digunakan sebagai obat demam pada anak-anak dan obat sakit kepala
67.	Iler		




		<p>Nama Latin Suku Kegunaan</p>	<p>: <i>Coleus</i> : <i>atropurpureus</i> : <i>Benth</i> : Labiatae Daun sebagai obat wasir, pelancar buang air besar, obat bisul, demam nifas, radang telinga dan haid tidak teratur</p>
39			
68.	Inggü		
		<p>Nama Latin Suku Kegunaan</p>	<p>: <i>Ruta angustifolia</i> : <i>(L.) Pers</i> : Rutaceae Daun sebagai obat pening, demam, kejang dan obat penurun panas.</p>
69.	Iris		
		<p>Nama Latin Suku Kegunaan</p>	<p>: <i>Iris fluorentina</i> : Iridaceae : Akar atau umbi digunakan sebagai obat kumur dan penguat gigi</p>
70.	Jahe Emprit		
		<p>Nama</p>	<p>: <i>Zingiber sp</i></p>

		Latin : Suku : Kegunaan :	Zingiberaceae Rimpang digunakan sebagai pelega perut, obat batuk, rematik dan penawar racun
71.	Jahé Kebo		
		Nama : Latin : Suku : Kegunaan :	<i>Zingiber officinale</i> Zingiberaceae Rimpang digunakan sebagai obat batuk, peluruh haid, peluruh keringat dan perut kembung
72.	Jahé Merah		
		Nama : Latin : Suku : Kegunaan :	<i>Zingiber officinale</i> <i>Roxb var Rubrum</i> Zingiberaceae Rimpang digunakan sebagai sinusitis, perada kencang, penambah vitalitas tubuh.
73.	Jakang		
		Nama : Latin :	<i>Muchlenbeckia</i> <i>paticklada</i>


		Suku Kegunaan	: Polygonaceae herba digunakan sebagai obat bisul, koreng, luka terpukul dan gigitan binatang berbisa
74.	Juwet atau Jamblang		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Eugenia</i> : <i>jambolana Lamk</i> : Myrtac ³⁷ Buah digunakan sebagai obat mencret, sakit gula, dan obat nyeri ginjal
75.	Jambu Biji		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Psidium guajava</i> : <i>L.</i> : ³⁷ rtaceae Daun digunakan sebagai obat mencret (diare) dan peluruh haid, sebagai obat maag, masuk angin, sering buang air kecil, prolapsisan, sariawan, sakit kulit dan luka baru
76.	Jarak Tintir		
		Nama	: <i>Jatropha</i>




		Latin Suku Kegunaan	: <i>multifida L.</i> : Euphorbiaceae : Getah daun digunakan sebagai obat luka baru
77.	Jeruk Nipis		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Citrus aurantium</i> : Rutaceae 4 : Buah sebagai obat batuk, penurun panas, dan obat pegal linu
78.	Jeruk Purut		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Citrus hystrix D.C</i> : Rutaceae : • Air daging buah sebagai obat batuk dan pegal linu • Daun sebagai antiseptic dan antiinflamasi
79.	Jinten Hitam		
		Nama Latin	: <i>Nigella</i> : <i>damascenda L.</i>




		Suku Kegunaan	: Rutaceae Antivirus, antikanker, antiangiogenik, antioksidan dan peroksidasi lipid
80.	Jarong Lelaki atau Pecut Kuda		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Stachytarpheta</i> <i>mutabilis Vahl</i> : Verbernaceae Daun sebagai obat batuk, mencret dan obat luka
81.	Jati Belanda		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Guazuma</i> <i>ulmifolia Lamk.</i> : Sterculiaceae • Daun sebagai penurun berat badan (pelangsing) • Biji digunakan sebagai obat mencret
82.	Jagung Jali		
		Nama Latin	: <i>Coix lacryma-Jobi</i> : L.




		Suku Kegunaan	: Poaceae • Biji sebagai peluruh air seni • Akar sebagai obat sakit perut dan obat cacangan
83.	Jambu Monyet		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Anacardium occidentale</i> L. : Anacardiaceae Kulit batang sebagai obat urus-urus, sariawan dan obat jantung
84.	Kapulaga		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Amomum cardamomum</i> : Willd Zingiberaceae Buah digunakan sebagai obat batuk dan perut kembung
85.	Katu		
		Nama	: <i>Sauropus</i>



		Latin Suku Kegunaan	: : : • Akar digunakan untuk mengobati demam dan masalah perkemihan. • Daun digunakan untuk melancarkan produksi ASI, Obat demam, bisul dan borok
86.	Kayu Putih		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : : • Buah digunakan sebagai pelega perut • Minyak digunakan untuk obat gosok dan obat batuk • Bunga dan daun digunakan sebagai obat masuk angin dan penghangat badan
87.	Kayu Rapet		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : : Kulit batang digunakan sebagai sari rapet, pelangsing.



			keputihan, nyeri Rahim pasca bersalin, obat disentri, koreng dan luka, stomakik, antipiretik dan desinfektan
88.	Kayu Secang		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Caesalpinia sappan</i> L. : <i>sappan</i> L. : Caesalpinaceae Kayu digunakan sebagai obat mencret, batuk, dan obat luka
89.	Kayu Ules		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Helecteres isora</i> Linn. : <i>Linn.</i> : Sterculaceae • Akar digunakan untuk menambah nafsu makan • Buah sebagai pelembut kulit • Daun sebagai obat luka
90.	Kana		
		Nama Latin	: <i>Canna indica</i> Linn : Cannaceae




		Suku Kegunaan	: Rimpang digunakan sebagai penurun panas, sakit kuning, dan batuk darah
91.	Kapas Linde		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Asclepias</i> : <i>curassavica</i> L. : Malvaceae Akar digunakan untuk urus-urus
92.	Kecumbrang		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Nicotiana speciosa</i> : Horan : Zingiberaceae Bunga digunakan sebagai obat penghilang bau badan, pelancar ASI dan pembersih darah
93.	Kecubung Wulung		
		Nama Latin	: <i>Datura metel</i> L. : Solanaceae




		Suku Kegunaan	: <ul style="list-style-type: none"> • Bunga dan daun digunakan sebagai obat anti kejang dan sesak nafas • Daun digunakan sebagai obat rheumatic • Batang berkhasiat sebagai obat sakit pinggang
94. Kecubung Hutan			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Brugmansia candida Pers.</i> : Solanaceae Bunga digunakan sebagai obat sesak nafas, nyeri haid dan sakit perut
95. Kedawung			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Parkia roxburghii G. Don</i> : Mimosaceae <ul style="list-style-type: none"> • Biji digunakan sebagai obat perut kembung, kolera, dan radang usus • Daun digunakan sebagai obat




			batuk dan mulas
96.	Kedondong		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Lannea grandis</i> : <i>Engl.</i> : <i>Acanthaceae</i> Kulit batang digunakan sebagai obat mencret dan sariawan
97.	Kejibling		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Sericocalyx</i> : <i>crispus L.</i> : <i>Acanthaceae</i> Daun digunakan sebagai peluruh seni, obat kencing batu, batu mepedu, gigitan ular berbisa, urus-urus, batu ginjal, sembelit, wasir dan obat kencing manis.
98.	Keji Besi		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Hemigraphis</i> : <i>repanda (L.) Hall</i> : <i>Acanthaceae</i> Herba digunakan sebagai peluruh air seni




99.	Kelapa 	Nama : Latin : Suku : Kegunaan :	: <i>Cocos nucifera</i> L. : Palmae : • Akar digunakan sebagai obat demam dan mencret • Air buah digunakan untuk menambah kekuatan
100.	Kelembak 	Nama : Latin : Suku : Kegunaan :	: <i>Rheum officinale</i> : Baill. : Polygonaceae • Akar digunakan sebagai urus-urus, penyamak dan laksatif • Batang Tibet untuk mengobati malaria, sariawan dan batuk • Herba dimanfaatkan untuk purgative, antipiratik, antispasmodik, dtomatik anti mutagen, tonik, astringent, antiinflamasi, anti kolesterol, abtispetik, anti




			hipertensi, antitumor, dan antioksidan
101.	Kelor		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Moringa oleifera</i> : <i>Lam</i> : Moringaceae • Akar digunakan sebagai obat kejang, gusi berdarah, haid tidak teratur dan obat pusing • Daun digunakan sebagai obat sesak nafas, encok dan beri-beri • Biji digunakan sebagai obat mual
102.	Kemloko		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Phyllanthus</i> : <i>embilica</i> : Euphorbiaceae • Daun digunakan sebagai obat kelenjar • Buah digunakan sebagai obat berak darah diare, pilin sakit kepala dan perawatan rambut
103.	Kemiri		


		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Aleurites</i> : <i>moluccana (L.)</i> : <i>Willd</i> Euphorbiaceae Daging biji digunakan untuk urus-urus
104. Kemukus			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Piper cubeba L. F.</i> : <i>Piperaceae</i> Buah digunakan sebagai obat sesak nafas, penghangat badan dan penghilang bau mulut
105. Kencur			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Kaempferia</i> : <i>galanga L.</i> : <i>Zingiberaceae</i> Rimpang digunakan sebagai obat batuk, kembung bengkak dan obat bisul
106. Lerak			
		Nama Latin	: <i>Sapindus rarak</i> : <i>D.C</i>

		Suku Kegunaan	: Sapindaceae Kulit buah digunakan sebagai obat jerawat, eksim, kudis, dan dapat dimanfaatkan untuk mencuci pakaian
107. Kepel			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Steleocarpus</i> : <i>burahol (BI)</i> . : Annonaceae Peluruh air seni
108. Ketapeng Kecil			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Cassia tora L.</i> : Leguminosae : Daun digunakan sebagai obat kudis, malaria dan obat panu
109. Ketepeng Kebo atau Ketepeng Cina			
		Nama	: <i>Cassia alata L.</i>



		Latin Suku Kegunaan	: Leguminosae : Permaktis kontak, kudis (scabies), kurap atau jamur kulit, eczema, sembelit, kremian (cacingan) dan sariawan
110. Ketumbar			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Coriandrum</i> : <i>sativum L.</i> : Umbelliferae 7) Ji digunakan sebagai obat masuk angin, sariawan, radang lambung, pencernaan kurang baik, obat pening, obat mual dan haid tidak teratur
111. Kesumba Kling			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Bixa orellana L.</i> : Bixaceae 80) un digunakan sebagai obat mencret, sakit kuning, peluruh keringat, memperbaiki pencernaan dan menghentikan darah pada luka baru
112. Keningar atau Kayu Manis			
		Nama Latin	: <i>Cinnamomum</i> : <i>burmani B.I</i>




		Suku Kegunaan	: Lauraceae Kulit sebagai obat pelega perut dan obat sariawan
113. Kemuning			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Murraya</i> : <i>paniculate</i> Jacq : Rutaceae Daun sebagai penghalus kulit dan obat haid tidak teratur Kulit batang sebagai obat sakit gigi
114. Ketul			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Bidens chinensis</i> : Willd : Compositae Daun sebagai obat luka bakar Akar sebagai obat batuk
115. Kitolod			
		Nama Latin	: <i>Companumoea</i> : <i>javanica</i>



		Suku Kegunaan	: : Campanulaceae Getah sebagai obat asma dan bronchitistumor
116. Kelengkeng			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : <i>Gaesalpinia crista</i> : Sapindaceae : Buah sebagai obat sakit dada dan penambah vitalis tubuh
117. Kragean			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : <i>Litsea cubeba</i> : (Lour) Pers : Lauraceae • Kulit batang sebagai penawar gigitan serangga • Buah sebagai obat batuk • Minyak sebagai obat kejang oto dan memperbaiki pencernaan

118.	Kunci 	Nama Latin : Suku : Kegunaan :	: <i>Boesenbergia</i> : <i>pandurata</i> : (Roxb) Zingiberaceae <ul style="list-style-type: none"> • Rimpang : Peluruh dahak, peluruh kentut, penambah nafsu makan, pemacu keluarnya ASI • Daun : Ohat Sariawan
119.	Kunci Pepet 	Nama Latin : Suku : Kegunaan :	: <i>Kaempferia</i> : <i>rotunda</i> L : Zingiberaceae <ul style="list-style-type: none"> • Rimpang : Anti diare, mencegah muntah, mengatasi gangguan pernafasan, pelangsing dan keputihan.
120.	Kunyit	Nama Latin : Suku : Kegunaan :	: <i>Curcuma</i> : <i>domestica</i> Val : Zingiberaceae <ul style="list-style-type: none"> • Rimpang : Mengatasi penyakit rasa nyeri, hepatoprotektor, anti

			biotik, dan sakit maag
121. Kunyit Putih		Nama Latin : <i>Kaemferia</i> Suku : <i>angustifolia</i> Rosc Kegunaan : Zingiberaceae	<ul style="list-style-type: none"> • Rimpang : Mengatasi penyakit disentri, diare, pelangsing, kanker, anti biotik • Umbi : Dapat menyerap panas badan saat demam
122. Lampes		Nama Latin : <i>Ocimum sanctum</i> Suku : L Kegunaan : Lamiaceae	<ul style="list-style-type: none"> • Getah : 64 at sariawan dan sakit telinga • Daun : Untuk memperb 64 y ak ASI, penenang, mengobati




			encok, penurun panas, meningkatkan n air seni, mengatasi masuk angin, peluruh dahak.
123.	Laos		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Alpinia galangan</i> : SW : Zingiberaceae • Rimpang : Obat panu, pelancar haid, penambah vitalitas tubuh, rematik.
124.	Laos Merah		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Alpinia</i> : <i>purpurata</i> K. : Schum : Zingiberaceae • Rimpang : Obat panu, pelega perut, perangsang nafsu makan
125.	Leci		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Litchi chinensis</i> : Sonn : Sapindaceae • Buah : Penambah vitalitas tubuh • Daun :



				Obat mencret
126.	Legundi		Nama Latin : Suku : Kegunaan :	<i>Vitex trifolia</i> L. Verbenaceae • Daun : Obat cacing, demam, nifas, tipis, haid, peluruh air seni dan peluruh keringat
127.	Lempuyangan Emprit		Nama Latin : Suku : Kegunaan :	<i>Zingiber</i> <i>amiricans</i> Bl. Zingiberaceae • Rimpang : Obat demam, obat rematik, sakit perut, penambah vitalitas tubuh.
128.	Lempuyang Gajah			

		<p>Nama Latin : <i>Zingiber</i> Suku : <i>zerumbet</i> SM Kegunaan : Zingiberaceae</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rimpang : Obat gatal, obat perut nyeri, obat borok, obat disentri, obat sesak nafas, wasir, cacing dan penambah nafsu makan.
129. Lempuyang Wangi			
		<p>Nama Latin : <i>Zingiber</i> Suku : <i>aromaticum</i> Vall. Kegunaan : Zingiberaceae</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rimpang : Obat masuk angin, sakit perut, wasir, sesak nafas, obat pilek, radang usus, obat kolera, malaria, syaraf lemah, encok, cacing, penambah darah, penambah nafsu makan.
130. Leng-lengan			
		<p>Nama Latin : <i>Leucas</i> Suku : <i>lavandulifolia</i> Kegunaan : Smith Labiatae</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Daun : Obat sukar tidur, obat pening, obat cacing, obat kencing manis, obat




			luka.
131.	Lidah Ayam		
		Nama Latin : <i>Polygala</i> Suku : <i>glanerata</i> Lour Kegunaan : Poligalaceae	<ul style="list-style-type: none"> • Akar : Obat penurun panas, obat batuk • Herba : Sakit batuk, batuk rejan
132.	Lidah Buaya		
		Nama Latin : <i>Aloe vera</i> L. Suku : Liliaceae Kegunaan :	<ul style="list-style-type: none"> • Daging daun : Obat urus-urus, obat sakit perut, obat eksim, penyubur rambut, bisul, luka bakar.
133.	Mahkota Dewa		
		Nama Latin : <i>Phaleria</i> Suku : <i>macrocarpa</i> Kegunaan : (Scheff) Thymelaeaceae	<ul style="list-style-type: none"> • Kulit buah : Obat disentri, anti tumor, antidiabet, antialergi.
134.	Mawar		




		<p>Nama Latin : <i>Rosa chinensis</i> Suku : Jacq Kegunaan : Rosaceae</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bunga : Untuk nyeri haid, haid tidak teratur, radang sendi.
<p>135. Mawar Jambe</p>		<p>Nama Latin : <i>Cycas revolute</i> Suku : Thumb Kegunaan : Cycadaceae</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Daun : Obat kanker, sakit lambung, luka darah
<p>136. Markisa</p>		<p>Nama Latin : <i>Passiflora quadrangularis</i> Suku : Passifloraceae Kegunaan : Passifloraceae</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buah : Urat syaraf terganggu • Daun : Raja singa, kencing nanah




137.	Mangga 	Nama Latin : <i>Mangifera indica</i> Suku : Linn Kegunaan : Anacardiaceae	<ul style="list-style-type: none"> • Daging buah : Ambeien, gusi berdarah • Biji : Cacing kremi dan pelut mules
138.	Melati 	Nama Latin : <i>Jasminum sambac</i> Ait Suku : Oleaceae Kegunaan :	<ul style="list-style-type: none"> • Bunga : Obat Nyeri haid • Daun : Meredakan demam
139.	Melinjo 	Nama Latin : <i>Gnetum gnemon</i> Suku : Linn Kegunaan : Gnetaceae	<ul style="list-style-type: none"> • Kulit buah : Peluruh air seni
140.	Meniran	Nama Latin :	<i>Phyllanthus</i>




		Suku : Kegunaan :	: <i>urinaria</i> Linn : Euphorbiaceae • Daun : Radang ginjal dengan protein didalam air seni, infeksi dan batu saluran kencing, menambah nafsu makan, diare, disentri, sariawan, peluruh dahak, peluruh haid.
141.	Mengkudu 	Nama Latin : Suku : Kegunaan :	: <i>Morinda citrifolia</i> L. : Rubiaceae • Buah : Obat hipertensi, diabetes, dan asam urat
142.	Menthol	Nama Latin : Suku : Kegunaan :	: <i>Mentha arvensis</i> : L. : Lamiaceae • Daun : Pereda kejang, obat batuk, obat mencret, obat





				pilek, obat susah tidur, sesak nafas.
143. Mindi		Nama Latin : Suku : Kegunaan :	<i>Melia azedarach</i> L Meliaceae	<ul style="list-style-type: none"> • Kulit : Obat mencret, obat kudis, dan obat eksim.
144. Mimba		Nama Latin : Suku : Kegunaan :	<i>Azadirachta indica</i> A. Juss Meliaceae	<ul style="list-style-type: none"> • Daun : Obat demam, obat menguatkan badan
145. Mojopahit		Nama Latin :	<i>Aegle marmelos</i>	



		Suku Kegunaan	: (L) Corr : Rutaceae • Daun : Obat kudis • Akar : Obat sakit usus • Daging : Obat disentri
146.	Nanas Keras		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Phoeo discolor</i> : (L.Her) Hance : Commelinaceae • Bunga dan daun : Untuk mimisan, disentri, berak darah, TBC
147.	Nangka		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Artocarpus</i> : <i>integra</i> Merr : Moraceae • Daun : Untuk memperlanca rkan ASI, obat koreng • Buah : Mencret, campak
148.	Nagasari		
		Nama Latin	: <i>Mesua ferrea</i> L.




		Suku Kegunaan	: Calophyllaceae : • Daun : Obat bisul, gatal, ketombe, melemaskan rambut, rematik.
149. Nilam		Nama Latin Suku Kegunaan	⁶¹ : <i>Pogostemon</i> : <i>cabin</i> Benth : Labiateae • Daun : Penghilang bau keringat, obat disentri
150. Ngokilo		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Strobilanthus</i> : <i>cripus</i> L : Acanthaceae • Daun : Batu ginjal, kencing batu, peluruh air seni, mimisan, tetanus.
151. Nyamplung		Nama Latin Suku	: <i>Calophyllum</i> : <i>inophyllum</i> L.



		Kegunaan	: Guttiferaceae • Biji : Urus-urus, obat rematik
152.	Orang aring		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Eclipta alba</i> L. : Hassk : Asteraceae • Daun : Penyubur rambut, obat sakit gigi, obat sesak nafas, obat kurap
153.	Pacar Cina		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Aglala odorata</i> : Lour : Meliaceae • Bunga : Obat perut kembung, susah menelan, batuk, pusing • Herba : Obat bau badan, obat diare, obat luka
154.	Pacing		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Costus speciosus</i> : J. Smith : Zingiberaceae • Rimpang : Urus-urus, obat kencing nanah, obat




			sipilis
155. Pala		Nama Latin : <i>Myristica</i> Suku : <i>fragans</i> Houltt Kegunaan : Myristicaceae	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Buah Obat pencahar, diare, obat perangsang, obat sariawan, stimulan, mengatasi lemah syahwat
156. Pandan Wangi		Nama Latin : <i>Pandanus</i> Suku : <i>amaryllifolius</i> Kegunaan : Linn Pandanaceae	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daun : Obat lemah syaraf, penambah nafsu makan, encok
157. Pare		Nama Latin : <i>Momordica</i> Suku : <i>charantia</i> L. Kegunaan : Cucurbitaceae	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Daun : Obat caceng,




			obat batuk, obat demam, nifas, kencing nanah, obat malaria, obat mual, susah berak
158.	Patikan Cina		
		Nama Latin : <i>Euphorbia</i> Suku : <i>prostate</i> Ait Kegunaan : Euphorbiaceae	<ul style="list-style-type: none"> Daun : Obat sakit perut, diare
159.	Patikan Kebo		
		Nama Latin : <i>Euphorbia Hirta</i> Suku : L Kegunaan : Euphorbiaceae	<ul style="list-style-type: none"> Daun : Obat batuk, peluruh air seni, sariawan
160.	Patikim (Semanggi)		
		Nama Latin : <i>Hydrocotyle</i> Suku : <i>sibthorpiodes</i> Kegunaan : Lamk	<ul style="list-style-type: none"> Daun : Obat pilek, obat batuk, obat sariawan, obat kudis, obat eksim, peluruh air seni,




				memperlanca r ASI
161. Pegagan		Nama Latin Suku Kegunaan	: : :	<i>Centella asiatica</i> Urban Umbelliferaceae ▪ Daun : Peluruh air seni, obat sariawan, obat penurun panas, penambah nafsu makan
162. Pepaya		Nama Latin Suku Kegunaan	: : :	<i>Carica papaya</i> L. Caricaceae • Daun : Obat malaria, menambah nafsu makan • Biji : Obat cacangan • Getah : Memperbaiki pencernaan, digigit ular berbisa
163. Pinang		Nama Latin Suku Kegunaan	: : :	<i>Areca catechu</i> L. Palmae ▪ Biji : Obat cacing, obat luka, obat batuk, peluruh haid, peluruh air

			<p>seni</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buah : Keputihan, penguat gigi, pengelat, pelangsing
164. Pisang		<p>Nama Latin : <i>Musa paradisca</i> Suku : Linn Kegunaan : Musaceae</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Batang : Untuk obat luka, sakit kulit, penyubur rambut, demam, nifas
165. Pongossudo		<p>Nama Latin : <i>Jasminum</i> Suku : <i>pubescens</i> Willd Kegunaan : Oleaceae</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Daun : Obat demam, batu ginjal, radang usus, sakit perut, penurun panas
166. Prasman		<p>Nama Latin : <i>Eupatorium</i> Suku : <i>triplinerve</i> Vahl Kegunaan : Asteraceae</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Daun : Peluruh air seni





			
167. Pulasari		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Alyxia</i> : <i>reinwardtii</i> BL. : Apocynaceae • Daun : Obat demam
168. Pule		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Alstonia</i> : <i>scholaris</i> (L) R. : Br Apocynaceae • Kulit : Penghilang nyeri, penurun demam, mengobati kencing manis
169. Pulepandak		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Rauvolfia</i> : <i>serpentina</i> Benth : Apocynaceae • Daun : Obat kolera, tekanan darah tinggi


			
170.	Puring		
		<p>Nama Latin : <i>Codiaeum</i> Suku : <i>variegatum</i> Bl Kegunaan : Euphorbiaceae</p> <ul style="list-style-type: none"> • Daun : Peluruh keringat • Akar : Raja singa, sembelit, kejang • Ranting : Cacingan, penambah nafsu makan 	
171.	Purwoceng		
		<p>Nama Latin : <i>Pimpinella</i> Suku : <i>pruatjan</i> L. Kegunaan : Apiaceae</p> <ul style="list-style-type: none"> • Daun : Penambah stamina, peluruh air seni 	
172.	Puspa		
		Nama Latin : <i>Schima wallichii</i>	





		Suku Kegunaan	: L : Theaceae • Bunga : Obat demam, memperlanca r haid • Daun : Mengobati sakit perut, diare
173.	Rosella		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Hibiscus</i> : <i>sabdarida</i> L : Malvaceae • Bunga : Anti hipertensi, antiinflamasi dan kanker
174.	Remek Gading		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Urena lobata</i> L. : Malvaceae • Daun : Peluruh dahak, obat mencret, obat luka bakar
175.	Rumput Teki		
		Nama Latin Suku	: <i>Cyperus</i> : <i>rotundus</i> L.




		Kegunaan	: Cyperaceae • Daun : Obat kejang, peluruh air seni, sakit perut
176.	Rumput Mutiara		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Hedyotis</i> : <i>corymbosa</i> (L) : Lamk. Rubiaceae • Daun : Radang usus buntu, hepatitis, bisul, penyakit radang, kanker
177.	Saga Manis		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Abrus</i> : <i>precatorius</i> L. : Fabaceae • Daun : Mengobati batuk, demam, sariawan, hepatitis, mengatasi keracunan
178.	Salam		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Syzygium</i> : <i>polyantha</i> : Weight. Myrtaceae • Daun : Obat mencret, pencernaan, lemah




			lambung, asam urat
179.	Sambang Colok		
		Nama Latin : <i>Aerva</i> Suku : <i>sanguinolenta</i> Kegunaan : BI	Amaranthaceae • Daun : Obat nyeri haid, peluruh air seni, radang rahim
180.	Sambang Darah		
		Nama Latin : <i>Hemigraphis</i> Suku : <i>colorata</i> Hallf Kegunaan : Acanthaceae	• Daun : Peluruh air seni, obat mencret, penambah darah, disentri
181.	Sambilito		
		Nama Latin : <i>Andrographis</i>	

		Suku Kegunaan	: <i>paniculata</i> Ness : Acanthaceae • Daun : Obat demam, penyakit kulit, kencing manis, radang telinga, masuk angin
182.	Sambung Nyawa		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Gynura</i> : <i>procumbens</i> : (Lour) Merr Asteraceae • Daun : Antidiabetes dan antihipertensi
183.	Sangket		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Heliotropium</i> : <i>indicum</i> L. : Boraginaceae • Daun : Infeksi paru, radang tenggorokan, sariawan, diare, disentri, bisul, peluruh haid
184.	Sanrego		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Lunasia amara</i> : Blanco : Rutaceae • Daun : Obat luka, gigitan ular, racun serangga,



			sakit perut
185.	Sembung		
		Nama Latin : Suku : Kegunaan :	<i>Blumea</i> <i>balsamifera</i> DC Compositae <ul style="list-style-type: none"> Daun : Obat demam, batuk, melancarkan keluar keringar, anti nyamuk
186.	Sarang Semut		
		Nama Latin : Suku : Kegunaan :	<i>Hydnophytum</i> <i>formicarum</i> Jack Rubiaceae <ul style="list-style-type: none"> Daun : Obat caceng, penyakit kulit, penyakit paru, obat anti diabetes
187.	Secang		
		Nama Latin : Suku : Kegunaan :	<i>Caesalpinia</i> <i>sappan</i> L Fabaceae <ul style="list-style-type: none"> Daun : Obat diare, obat batuk, obat luka
188.	Selamagi		
		Nama Latin : Suku : Kegunaan :	<i>Eryngium</i> <i>foetidum</i> L. Apiaceae <ul style="list-style-type: none"> Daun : Tekanan

				darah tinggi, nyeri telinga, demam, sembelit, asma, gangguan lambung, diare, malaria
189.	Selasih			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : :	<i>Ocimum basilicum</i> L. Labiatae • Daun : Peluruh kentut, peluruh haid, peluruh ASI, obat sariawan, mual
190.	Seligi			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : :	<i>Phyllanthus buxifolius</i> Muell. Euphorbiaceae • Daun : Obat sendi terkilir
191.	Senggugu			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : :	<i>Clerodendron serratum</i> Spreng Verbenaceae • Daun : Obat batuk, peluruh air seni, obat rematik
192.	Sere			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : :	<i>Andropogon citratus</i> D.C Gramineae





			<ul style="list-style-type: none"> • Batang : Obat demam, obat kumur, pencegah muntah
193. Sere Wangi		Nama Latin : <i>Andropogon</i> Suku : <i>nardus</i> L. Kegunaan : Poaceae	<ul style="list-style-type: none"> • Akar : Penghangat badan, peluruh keringat, obat kumur
194. Seledri		Nama Latin : <i>Apium</i> Suku : <i>graveolens</i> L. Kegunaan : Apiaceae	<ul style="list-style-type: none"> • Daun : Menurunkan tekanan darah tinggi, memperlancar pengeluaran air seni
195. Serut		Nama Latin : <i>Strobilus asper</i> Suku : Lour Kegunaan : Moraceae	<ul style="list-style-type: none"> • Daun : Obat disentri, bisul, demam, sakit gigi, diare




			
196. Soka		Nama Latin : <i>Ixora incarnata</i> Suku : BI Kegunaan : Rubiaceae	<ul style="list-style-type: none"> • Bunga : Memperlanca r menstruasi
197. Som (Gingseng Jawa)		Nama Latin : <i>Talinum</i> Suku : <i>paniculatum</i> Kegunaan : Gaertn	<ul style="list-style-type: none"> • Daun : Obat lemah syahwat
198. Sido Wayah		Nama Latin : <i>Woodfordia</i> Suku : <i>floribunda</i> Salibs Kegunaan : Lythraceae	<ul style="list-style-type: none"> • Biji dan Daun




				: Obat luka bakar, diuretik, mengobati rematik, disentri, sariawan
199.	Simbar Wejangan			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : :	<i>Platynerium albicorne</i> Gaud Taxaceae • Daun : Ambien, gangguan menstruasi, demam, nifas
200.	Simbukan			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : :	<i>Paederia foetida</i> L Rubiaceae • Daun : Obat mules, sariawan
201.	Sirsat			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : :	<i>Annona muricata</i> L Annonaceae • Daun : Obat bisul, obat kejang, obat peluruh keringat
202.	Sirih			





		Nama Latin : <i>Piper betle</i> L. Suku : Piperaceae Kegunaan : • Daun : Antiseptik, obat mimisan, obat bisul, obat batuk, sariawan, sakit mata
203.	Siwalan	
		Nama Latin : <i>Borassus</i> Suku : <i>flabellifer</i> Linn Kegunaan : Arecaceae • Bunga : Obat malaria, cacangan, infeksi saluran kencing, obat sakit perut, lemah syahwat, demam, batuk, disentri
204.	Srigading	
		Nama Latin : <i>Nyctanthes</i> Suku : <i>arbortritis</i> L. Kegunaan : Oleaceae • Daun : Obat demam, nifas, obat encok, peluruh air seni
205.	Srikaya	
		Nama Latin : <i>Annona</i> Suku : <i>muricata</i> L. Kegunaan : Annonaceae • Biji : Obat bisul, obat kejang,



			peluruh keringat
206.	Mungsi Arab		
		Nama Latin : Suku : Kegunaan :	<i>Artemisia cina</i> Berg Compositae • Daun : Obat cacing, obat rematik
207.	Suruhan		
		Nama Latin : Suku : Kegunaan :	<i>Peperomia pellucida</i> Piperaceae • Herba : Bisul, luka bakar, demam, sakit perut, rematik
208.	Stepanut		
		Nama Latin : Suku : Kegunaan :	<i>Pyrostegia venusta</i> Bignoniaceae • Bunga : Batuk, radang tenggorokan
209.	Sosor Bebek		
		Nama Latin :	<i>Kalanchoe</i>




		Suku Kegunaan	: <i>pinnata</i> (Lam) : Pers Crassulaceae • Daun : Obat luka, bisul, pelancar seni, penurun panas
210.	Tabat Barito		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Ficus deltoidea</i> : Jack : Moraceae • Daun : Menghambat pertumbuhan sel tumor, anti biotik
211.	Tapak Liman		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Elephantopus</i> : <i>scaber</i> L. : Asteraceae • Daun : Mengobati hepatitis, penyembuha n luka, antidiabetes, antiinflamasi
212.	Tapak Dara		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Cathranthus</i> : <i>roseus</i> (L) G. Dan : Apocynaceae • Herba : Tekanan darah tinggi, obat malaria, sembelit, obat kencing manis
213.	Tepung Otot		




		Nama Latin : <i>Plantago major</i> Suku : Linn Kegunaan : Plantaginaceae	<ul style="list-style-type: none"> • Herba : Kencing manis, perut nyeri, peluruh haid, peluruh air seni, ambeien, demam, asam urat
214. Tempuyung			
		Nama Latin : <i>Sonchus arvensis</i> Suku : L Kegunaan : Asteraceae	<ul style="list-style-type: none"> • Daun : Peluruh air seni
215. Tarasakum/Jombang			
		Nama Latin : <i>Sonchus asper</i> Suku : Vill Kegunaan : Asteraceae	<ul style="list-style-type: none"> • Daun : Peluruh air seni
216. Temu Giring			
		Nama Latin : <i>Curcuma</i>	

		Suku Kegunaan	: : : •	<i>heyniana</i> Vill&Zijp Zingiberaceae Rimpang : Obat sakit perut, cacangan
217.	Temu Hitam			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : : •	<i>Curcuma</i> <i>aeruginosa</i> Roxb Zingiberaceae Rimpang : Menambah nafsu makan, mencuci darah, cacangan, pelangsing
218.	Temu Lawak			
		Nama Latin Suku Kegunaan	: : : : •	<i>Curcuma</i> <i>xanthorrhiza</i> Roxb Zingiberaceae Rimpang : Menurunkan kolesterol, sakit perut, menambah nafsu makan, menambah produksi ASI
219.	Temu Mangga			
		Nama Latin Suku	: :	<i>Curcuma manga</i> Val

		Kegunaan	: Zingiberaceae • Rimpang Menambah nafsu makan, mengecilkan rahim
220.	Terong KB		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Solanum khasianum</i> L. : Solanaceae • Buah : Pembersih darah, pengelat, penjarang kelahiran, mengurangi produksi sperma
221.	Terong Pokak		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Solanum torvum</i> : Swartz : Solanaceae • Buah : Tekanan darah tinggi, penambah nafsu makan, mengatasi kepala pusing
222.	Timi		
		Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Thymus vulgaris</i> : L. : Lamiaceae • Herba : Peluruh dahak

223.	<p>Tikel Balung</p> 	<p>Nama Latin : <i>Vitis</i> Suku : <i>quadrangularis</i> Kegunaan : Wall</p>	<p>Euphorbiaceae • Herba : Pegel linu dan encok</p>
224.	<p>Tomat</p> 	<p>Nama Latin : <i>Lycopersicon</i> Suku : <i>esulentum</i> Mill Kegunaan : Solanaceae</p>	<p>• Buah : Obat sariawan, menghaluskan kulit</p>
225.	<p>Urang Aring</p> 	<p>Nama Latin : <i>Eclipta alba</i> Suku : L.Hassk Kegunaan : Asteraceae</p>	<p>• Daun : Menghentikan pendarahan, mengatasi keputihan, mengatasi rambut ubanan, mengatasi kekurangan</p>

				gizi pada anak
226.	Valerian			
		Nama Latin : Suku : Kegunaan :	<i>Valerian javanica</i> (Bl) DC Valerianaceae	<ul style="list-style-type: none"> Akar : Obat penenang, obat tekanan darah tinggi
227.	Violces			
		Nama Latin : Suku : Kegunaan :	<i>Viola osorata</i> L. Violaceae	<ul style="list-style-type: none"> Daun : Obat penenang, obat gangguan sistem organ wanita
228.	Walisongo			
		Nama Latin : Suku : Kegunaan :	<i>Schefflera arboricola</i> (Hayata) Merr Araliaceae	<ul style="list-style-type: none"> Daun : Obat arthistis, menyerap gas beracun

229.	Waru Gombong 	Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Hibiscus similis</i> : BI : Malvaceae • Daun : Obat batuk
230.	Waru Lengis 	Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Hibiscus tiliaceus</i> : BI : Malvaceae • Daun : Obat demam, bisul, amandel
231.	Wuni 	Nama Latin Suku Kegunaan	: <i>Antidesma</i> : <i>bunius</i> Spreng : Sapotaceae • Buah : Obat hipertensi, pembersih darah

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan dan Saran

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi kekayaan sumber daya alam yang melimpah, baik di daratan maupun di lautan. Potensi sumber daya alam tersebut harus dipertahankan dan dimanfaatkan secara bijak agar tetap abadi. Salah satu potensi sumber daya alam diantaranya adalah tanaman berkhasiat. Pemanfaatan tanaman yang berkhasiat sebagai obat atau herbal menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat untuk menjaga Kesehatan dan mengobati suatu penyakit. Hal ini, disebabkan penggunaan tanaman yang berkhasiat sebagai obat memiliki banyak benefir diantaranya harganya yang terjangkau, mudah didapatkan dan dibudidayakan, serta tidak menimbulkan efek samping yang besar dibandingkan dengan menggunakan obat-obatan yang berbahan kimia. Akan tetapi, apabila dilakukan eksploitasi secara besar-besaran maka akan terjadi kepunahan pada suatu spesies tumbuhan. Oleh sebab itu perlu dilakukan upaya konservasi untuk melindungi eksistensi dari suatu tanaman yang berkhasiat sebagai obat agar tetap lestari.

Inventarisasi tanaman suatu kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengeksplorasi dan mengidentifikasi suatu tanaman. Inventarisasi adalah kegiatan pengumpulan dan penyusunan data dan fakta mengenai sumber daya alam untuk perencanaan pengelolaan sumber daya tersebut. Inventarisasi merupakan kerja awal dari bentuk upaya pelestarian keanekaragaman hayati. Dengan adanya inventarisasi tanaman diharapkan dapat diketahui mengenai manfaat dan khasiat dari tanaman tersebut.

Berdasarkan hasil inventarisasi tanaman di Kota Batu diketahui terdapat 231 koleksi tanaman berkhasiat di UMKM Griya Jamu Siti Ara. Seluruh tanaman tersebut dapat teridentifikasi nama ilmiahnya serta khasiat-khasiatnya. Organ tanaman yang berkhasiat sebagai obat diantaranya akar, rimpang, batang, daun, bunga, buah dan biji. Sedangkan bagian organ tanaman yang sering digunakan adalah rimpang dari suku zingiberaceae, seperti jahe, kencur, kunyit, kunci, temulawak dan lain-lain. Suku zingiberaceae hampir setiap hari dikonsumsi oleh masyarakat

khususnya Kota Batu, baik dikonsumsi langsung maupun sebagai bahan tambahan dalam masakan. Dengan adanya bentuk inventarisasi ini masyarakat dapat menggunakan tanaman berkhasiat sebagai obat sesuai dengan peruntukannya dan bijak dalam memanfaatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdyani, Y dan Yovita. 2003. *Khasiat Berbagai Tanaman Untuk Pengobatan*. Jakarta: Eksa Media
- Astawan M. 2011. Pangan Fungsional untuk Kesehatan yang Optimal. Fakultas Teknologi Pertanian IPB, Bogor.
- Asy-Shayim, Muhammad. 2006. *Tumbuhan Pilihan; Sehat Alami Secara Islami*. Terjemahan Abu Wafi, Syukur. Solo: Pustaka Arafah.
- Batubara, I. & Prasetya, M., 2020. Potensi Tanaman Rempah dan Obat Tradisional Indonesia Sebagai Sumber Bahan Pangan Fungsional. *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal*, pp. 24-38.
- Daryanto dan Muhammad Farid. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Nasional*. Penerbit Gava Media. Yogyakarta.
- Hakim L. 2015. Rempah dan Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat: Keragaman, Sumber Fitomarka dan Wisata Kesehatan-Kebugaran. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia
- Irmawati. (2016). Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional Pada Masyarakat Di Desa Baruga Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar.
- Kartasapoetra, G. 1993. *Hama Tanaman Pangan dan Perkebunan*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta
- Kartika, T. 2015. *Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (OI) Provinsi Sumatera Selatan*. Sainmatika, 12 (1), 32-41.
- Katno. 2008. *Tingkat Manfaat, Keamanan Dan Efektifitas Tanaman Obat Dan Obat Tradisional*. Jawa Tengah: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Tanaman Obat dan Obat Tradisional, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan RI.
- Mahendra, B. 2006. *13 Jenis Tanaman Obat Ampuh*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta
- Muhlisah, F. 2010. *Tanaman Obat Keluarga*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta

- Nursiyah. 2013. *Studi Deskriptif Tanaman Obat Tradisional Yang Digunakan Orangtua Untuk Kesehatan Anak Usia Dini Di Gugus Melati Kecamatan Kalikanjar Kabupaten Wonosobo*. Fakultas MIPA. Universitas Negeri Malang.
- Prananingrum. 2007. *Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Kabupaten Malang Bagian Timur*. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Pranata, S. 2014. *Herbal TOGA (Tanaman Obat Keluarga)*. Penerbit Aksara Sukses. Yogyakarta
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. 2014. *Outlook Komoditi Jahe*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Qaradhawi. 1998. *Islam Agama Ramah Lingkungan*. Penerbit Pustaka Al-Kautsar. Jakarta.
- Rasyidi. 1999. *Rahmatan Lil 'Alamin*. Penerbit Pustaka Al Kautsar. Jakarta.
- Salim, Z. & Ernawati, M., 2017. *Info Komoditi Tanaman Obat*. Jakarta: Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
- Satriadi, D., Anton Setiawan & Yuliani Indrianingsih, 2017. Sistem Pakar Pada Tanaman Apotek Hidup Untuk Pengobatan Alternatif Menggunakan Metode Certainty Factor. *Compiler*, 6(2), pp. 10-16.
- Supriono. 1997. *Kedelai dan Cara Bercocok Tanam*. Pusat Penelitian Tanaman Pangan. Bogor.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 3*. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta.

SINOPSIS

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi sumber daya alam dan memiliki keanekaragaman sumber daya hayati yang melimpah. Selain itu, Indonesia juga memiliki keanekaragaman ekosistem yang tinggi. Indonesia merupakan salah satu bagian dari dua belas pusat keanekaragaman hayati terluas di pusat Indomalaya sehingga Indonesia dikenal sebagai negara megabiodiversitas. Keanekaragaman hayati yang dimiliki merupakan aset bangsa dalam mendukung peningkatan sumber pendapatan masyarakat Indonesia. Salah satu peningkatan pendapatan masyarakat Indonesia dengan adanya pembentukan *home industri* dengan melakukan pengolahan yang menggunakan tanaman obat keluarga (TOGA).

Griya Jamu Siti Ara Kota Batu merupakan sebuah *home industri* yang disekitarnya pekarangannya ditanami oleh berbagai macam tanaman obat keluarga (TOGA). Griya Jamu Siti Ara berdiri dengan tujuan untuk memberikan penyuluhan dan pembinaan tentang pengenalan dan pemanfaatan terhadap tanaman. Pemberian pembinaan tentang cara-cara pengolahan tanaman obat menjadi makanan dan minuman sehat memerlukan proses pengolahan secara sederhana. Selain itu juga perkembangan produk yang dihasilkan oleh Griya Jamu Siti Ara semakin meningkat dan diminati oleh masyarakat, serta makin banyaknya permintaan pasar terhadap produk olahan tanaman obat.

Dengan adanya kegiatan Inventarisasi Tanaman Obat di Griya Jamu Siti Ara tentu akan memberikan sebuah pemahaman baru untuk mengetahui pemanfaatan dari tanaman obat keluarga (TOGA) tersebut. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan melakukan Inventarisasi bertujuan untuk mengetahui nama, jumlah, jenis, dan sebagainya. Dengan itu, inventarisasi yang dilakukan dalam penelitian ini bermaksud untuk mengumpulkan hingga menganalisis jumlah tanaman obat yang terdapat di Griya Jamu Siti Ara Kota Batu. Selain itu, buku inventarisasi ini diharapkan kepada masyarakat dapat lebih mengenal dan memahami tentang penggunaan tanaman obat yang berasal dari keanekaragaman hayati yang dimiliki oleh Indonesia, dan masyarakat mampu mengolah sendiri menjadi

olahan yang dapat meningkatkan penghasilan. Serta masyarakat dapat mengembangkan perekonomian dengan membudidayakan tanaman obat keluarga (TOGA).

GLOSSARY

Amandel : Peradangan pada tonsil palatine yang merupakan bagian dari cincin waldeyer.

Angiogenesis : Pembentukan pembuluh darah baru yang dapat terjadi pada kondisi fisiologis maupun patologis.

Antibiotik : Zat yang dihasilkan oleh mikroba, terutama fungi, yang dapat menghambat pertumbuhan atau memusnahkan mikroba jenis lain.

Antioksidan : Senyawa yang dapat menghambat reaksi oksidasi, dengan cara mengikat radikal bebas dan molekul yang sangat reaktif.

Antipiretik : obat atau zat yang dapat menurunkan suhu tubuh pada keadaan demam.

Apotek : Suatu tempat dilakukannya pekerjaan kefarmasian, penyaluran sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat.

Asam urat : Hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh.

Batuk : suatu mekanisme refleks yang sangat penting untuk menjaga jalan nafas tetap terbuka dengan cara menyingkirkan hasil sekresi.

Benalu : Salah satu kelompok tumbuhan parasit yang banyak menyerang dan merusak berbagai jenis tanaman.

Biodiversity : Keragaman ekosistem dan berbagai bentuk variabilitas hewan, tumbuhan, serta jasad renik di alam.

Biofarmaka : Sediaan dari bahan alami (nabati maupun hewani) yang mempunyai efek farmakologis, untuk makanan atau minuman, suplemen makanan, kosmetik, maupun obat.

Bisul : Infeksi kulit berupa benjolan, tampak memerah, yang akan membesar, berisi nanah dan terasa panas, dapat tumbuh di semua bagian tubuh, namun biasanya tumbuh pada bagian tubuh yang lembab.

Borok : Salah satu penyakit yang terjadi pada kulit atau selaput lendir, yang disertai dengan erosi jaringan.

Bronchitis : Inflamasi bronchus pada saluran napas bawah.

Campak : Penyakit yang sangat menular (infeksius) disebabkan oleh Morbillivirus yang merupakan virus RNA.

Dahak : Lendir dan materi lainnya yang dibawa dari paru-paru, bronkus, dan trakea yang mungkin dibatukkan dan dimuntahkan atau ditelan.

Data : Kumpulan fakta yang diperoleh dari suatu pengukuran.

45

Data primer : Data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan melalui responden dengan cara pbeservasi, wawancara dan penyebaran angket.

Data sekunder : Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.

Demam : Suatu keadaan suhu tubuh diatas normal akibat peningkatan pusat pengatur suhu di hipotalamus.

Diaforetik : Obat yang merangsang pengeluaran keringat.

30

Diare : Kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebih yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dengan bentuk tinja yang encer dan cair.

Disentri : Kumpulan gejala penyakit seperti diare berdarah, lender dalam tinja, dan nyeri saat mengeluarkan tinja.

Dosis : Takaran atau ukuran suatu obat secara individual perkali atau perhari.

Encok : Penyakit radang sendi akibat tingginya asam urat dalam darah atau hiperurisemia.

76

Ekosistem : Suatu sistem ekologi yang terbentuk oleh hubungan timbal balik tak terpisahkan antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Eksim : Reaksi alergi pada kulit yang ditandai dengan timbulnya warna kemerahan dan rasa gatal.

11

Eksplorasi : Kegiatan yang bertujuan memperoleh informasi mengenai kondisi geologi untuk menemukan dan memperoleh informasi mengenai kondisi geologi untuk menentukan dan memperoleh perkiraan cadangan minyak dan gas bumi di wilayah kerja yang ditentukan.

Eksploratif : Bersifat eksploratif

36

Empirik : Suatu keadaan yang berdasarkan pada peristiwa atau kejadian nyata yang pernah dialami serta didapat dengan melalui penelitian, pengamatan ataupun juga eksperimen yang pernah dilakukan.

32

Farmasi : Suatu ilmu dan seni membuat obat dari bahan alam maupun sintetik yang cocok dan nyaman untuk didistribusikan serta digunakan dalam pencegahan dan pengobatan penyakit.

Fraktur : Kondisi ketika tulang menjadi patah, retak, atau pecah sehingga mengubah bentuk tulang.

Flavonoid : Salah satu kelompok senyawa metabolit sekunder yang paling banyak ditemukan di dalam jaringan tanaman.

Fisiologis : Cabang biologi yang berkaitan dengan fungsi dan kegiatan kehidupan dan zat hidup (organ, jaringan, atau sel)

Fitokimia : Segala jenis zat kimia atau nutrient yang diturunkan dari sumber tumbuhan, termasuk sayuran dan buah-buahan.

Flora : Khazanah segala macam jenis tanaman atau tumbuhan.

Gizi : Substansi organik yang dibutuhkan organisme untuk fungsi normal dari sistem tubuh, pertumbuhan, pemeliharaan kesehatan.

Gondok : Pembesaran kelenjar abnormal berbentuk kupu-kupu di bawah jakus (tiroid).

Hayati : Keanekaragaman makhluk hidup yang bisa terjadi akibat adanya perbedaan-perbedaan mulai dari perbedaan bentuk, ukuran, warna, jumlah tekstur, penampilan, dan juga sifat-sifatnya.

Hemoroid : Atau bisa disebut wasir merupakan keadaan vena membesar dan meradang di rectum dan anus yang menyebabkan ketidaknyamanan dan pendarahan.

Hepatitis : Peradangan hati.

Herba : Tumbuhan yang batangnya lunak karena tidak membentuk kayu.

Herbal : Campuran bahan alami yang berbentuk racikan/ramuan dalam formulasinya tanpa penambahan bahan kimia sintetik.

Hipertensi : Suatu kondisi ketika tekanan darah terhadap dinding arteri terlalu tinggi.

Industry : Bagian dari proses produksi.

Inflamasi : reaksi kekebalan alami yang dimiliki tubuh untuk melawan berbagai serangan penyakit atau mikroorganisme jahat.

Influenza : Suatu infeksi virus umum yang dapat mematikan, terutama di kelompok risiko tinggi.

Insektisida : Bahan-bahan kimia bersifat racun yang dipakai untuk membunuh serangga.

Inventarisasi : Kegiatan pengumpulan dan penyusunan data dan informasi mengenai sumber daya suatu wilayah untuk mengetahui potensi sumber daya hutan dan melaksanakan perencanaan berkelanjutan pengelolaan sumber daya.

Jamu : Obat Tradisional Indonesia yang menggunakan bahan atau ramuan yang berupa bahan tumbuhan.

Jantung : Sebuah organ tubuh manusia yang berongga serta berotot yang berperan dalam sistem peredaran darah manusia.

Jerawat : Kondisi kulit yang terjadi ketika folikel rambut tersumbat minyak dan sel-sel kulit mati.

Kanker : Penyakit ketika sel-sel abnormal membelah secara tak terkendali dan menghancurkan jaringan tubuh.

Kapsul : Sediaan padat yang terdiri dari obat dalam cangkang keras atau lunak yang dapat larut.

Keputihan : Cara alami tubuh untuk menjaga kebersihan dan kelembapan organ kewanitaan.

Kolera : Penyakit bakteri yang menyebabkan diare berat dan dehidrasi, biasanya menybar di dalam air.

Kolesterol : Metabolit yang mengandung lemak sterol yang ditemukan pada membrane sel dan disirkulasikan dalam plasma darah.

Koordinasi : Penyatuan, integrasi, sinkronisasi upaya kelompok sehingga memberikan kesatuan tindakan dalam mengejar tujuan bersama.

Koreng : Reaksi alami tubuh untuk melindungi area kulit yang terluka dari infeksi.

Kosmetik : Zat perawatan yang digunakan untuk meningkatkan penampilan atau aroma tubuh manusia.

Kulit : Lapisan luar yang menutupi tubuh.

Kurap : Infeksi jamur pada kulit atau kulit kepala yang sangat menular.

Kusta : Penyakit infeksi kronis namun dapat disembuhkan terutama menyebabkan lesi kulit dan kerusakan saraf.

Kutil : Benjolan kecil, berdaging pada kulit atau selaput lender yang disebabkan oleh virus pada papilloma manusia.

Literatur : Semua karya tertulis yang dapat dijadikan rujukan atau acuan dalam berbagai kegiatan di bidaang pendidikan dan bidang lainnya.

Lingkungan : Segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Lulur : jenis kosmetik tradisional yang dibuat dari bahan-bahan buah-buahan dan rempah-rempah yang bermanfaat untuk menjaga kecantikan dan kehalusan kulit.

Luka : Diskontinuitas jaringan tubuh yang dapat didahului oleh adanya trauma.

Malaria : Penyakit yang disebabkan oleh parasit plasmodium, ditularkan melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi.

Medis : Ilmu dan praktik dari diagnosis, pengobatan, dan pencegahan penyakit.

Menstruasi : Terjadinya pendarahan pada uterus yang mengalir dari Rahim dan keluar melalui vagina.

Metabolisme : Seluruh reaksi biokimia yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan yang terjadi di dalam suatu organisme.

Mimisan : Keadaan terjadinya pendarahan yang keluar melalui hidung.

Nifas : Darah yang keluar dari Rahim yang disebabkan melahirkan atau setelah melahirkan.

Obat : Zat apapun yang menyebabkan perubahan fisiologi atau psikologi organisme saat dikonsumsi.

Obat tradisional : Bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun temurun digunakan untuk pengobatan.

Observasi : Teknik melihat dan mengamati perusahaan dari fenomena sosial yang tengah berkembang dan tumbuh.

Organ : Kumpulan jaringan yang memiliki satu fungsi atau lebih.

Panu : Suatu infeksi jamur umum yang menyebabkan bercak kecil pada kulit.

Parptitis : Suatu infeksi virus yang mempengaruhi kelenjar ludah yang mudah dicegah dengan vaksin.

Penyakit : Iatilah medis yang digambarkan sebagai gangguan dalam fungsi tubuh yang menghasilkan berkurangnya kapasitas.

Protein : Kelompok biokolekul berukuran besar yang terbentuk dari satu rantai panjang asam amino atau lebih.

Radang : Respons perlindungan normal tubuh terhadap cedera.

Ramuan : Gabungan sejumlah bumbu dapur, biasanya herbal, rempah-rempah, zat atau bubuk yang dicampur, diiris, dihancurkan atau direndam bersama-sama ke cairan agar dapat dihirup atau diminum.

Refrensi : Bagian tertentu dari buku atau publikasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai dasar atau penegasan pernyataan melalui fakta-fakta yang teruji.

Rheumatic : Penyakit yang ditandai dengan nyeri sendi.

Rimpang : Modifikasi batang tumbuhan yang tumbuh menjalar di bawah permukaan tanaman dan dapat menghasilkan tunas dan akar baru dari ruas-ruasnya.

Saraf : Serat-serat yang menghubungkan organ-organ tubuh dengan sistem saraf pusat serta anatar bagian sistem saraf lainnya.

Sariawan : Suatu luka kecil dangkal di dalam mulut atau di dasar gusi.

Sembelit : Kondisi kesulitan dalam pengeluaran tinja, akibat tinja yang keras.

Sendi : Tempat dua tulang bertemu (penghubung antar tulang).

Senyawa aktif : Senyawa kimia tertentu yang terdapat dalam tumbuhan dan hewan sebagai bahan obat yang mempunyai efek fisiologis terhadap organisme lain.

Serangga : Salah satu kelaavertebrata di dalam filum arthropoda yang memiliki exoskeleton berkitin.

Sifilis : Infeksi bakteri yang biasanya menyebar melalui kontak seksual dan dimulai dengan luka tanpa rasa sakit.

Sinusitis : Kondisi ketika rongga di sekitar hidung meradang.

Simplisia : Bahan Alami yang digunakan sebagai bahan pembuatan obat yang belum mengalami proses pengolahan lebih lanjut.

Sirup : Cairang yang kental dan memiliki kadar gula terlarut tinggi, tetapi tidak memiliki kecenderungan untuk mengendapkan Kristal.

Spesies : Suatu takson yang dipakai dalam taksonomi untuk merujuk pada satu atau beberapa kelompok individu yang serupa dan dapat saling membuahi satu sama lain di dalam kelompoknya.

Stamina : Kemampuan tubuh untuk menjalani aktivitas fisik dan mental selama kurun waktu tertentu.

Stimulan : Obat-obatan yang menaikkan tingkat kewaspadaan di dalam rentang waktu singkat.

Tanaman : Jenis organisme yang dibudidayakan di suatu ruang atau media untuk dipanen ketika sudah mencapai tahap pertumbuhan tertentu.

Teoritis : Identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian atau dengan kata lain untuk mendeskripsikan kerangka referensi atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan.

Tetanus : Infeksi bakteri serius yang menyebabkan kejang otot menyakitkan dan dapat menyebabkan kematian.

Tifus : Suatu penyakit bakteri menybar melalui makanan dan air yang terkontaminasi atau kontak dekat.

Tumbuhan : Organisme eukariota multiseluler yang tergolong ke dalam kerajaan plantae.

Tumor : Benjolan yang muncul akibat sel yang memperbanyak diri secara berlebihan, atau akibat sel lama yang seharusnya mati masih terus bertahan hidup, sementara pembentukan sel bar uterus terjadi.

Umbi : Organ tumbuhan yang mengalami perubahan ukuran dan bentuk sebagai akibat perubahan fungsinya.

Urin : Cairan sisa yang dieksresikan oleh ginjal yang kemudian akan dikeluarkan dari dalam tubuh melalui saluran kemih di dalam proses urinasi.

Vitalitas : Kemampuan untuk hidup, tumbuh, dan berkembang.

Vitamin : Sekelompok senyawa organik berbobot molekul kecil yang memiliki fungsi vital dalam metabolisme setiap organisme, yang tidak dapat dihasilkan oleh tubuh.

Wasir : Vena bengkak dan meradang di rectum dan anus yang menyebabkan ketidaknyamanan dan pendarahan.

Wawancara : Kegiatan Tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi.

Zat aktif : Zat yang memang terbukti memberikan efek farmakologis pada tubuh manusia atau hewan dalam dosis tertentu.

INDEX

A

Amandel.....	109
Angiogenesis.....	109
Antibiotik.....	109
Antioksidan.....	109
Antipiretik.....	109
Apotek.....	4, 106, 109
Asam urat.....	109

B

Batuk.....	95, 109
Benalu.....	31, 109
Biodiversity.....	109
Biofarmaka.....	109
Bisul.....	95, 109
Borok.....	109
Bronchitis.....	37, 109

C

Campak.....	109
-------------	-----

D

Dahak.....	109
Data.....	ii, 2, 18, 22, 106, 109, 110
Demam.....	110
Diaforetik.....	110
Diare.....	110
Disentri.....	47, 110
Dosis.....	110

E

Ekosistem.....	110
Ekplorasi.....	110
Eksim.....	110
Eksploratif.....	110
Empiric.....	110
Encok.....	43, 110

F

Farmasi.....	110
--------------	-----

Fisiologis.....	110
Fitokimia.....	110
Flavonoid.....	110
Flora.....	110
Fraktur.....	110

G

Gizi.....	110
Gondok.....	39, 110

H

Haematum.....	110
Haid.....	110
Hayati.....	110
Hemoroid.....	110
Hepatitis.....	110
Herba.....	24, 27, 61, 62, 73, 80, 95, 96, 97, 99, 100, 105, 110
Herbal.....	106, 110
Hipertensi.....	111

I

Industry.....	18, 111
Inflamasi.....	111
Influenza.....	111
Insektisida.....	111
Inventarisasi.....	ii, v, 5, 6, 7, 22, 25, 103, 105, 107, 111

J

Jamu.....	i, ii, iv, v, 7, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 103, 107, 111
Jantung.....	111
Jerawat.....	111

K

Kanker.....	111
Kapsul.....	13, 111

Keputihan.....	83, 111
Kolera.....	111
Kolesterol.....	111
Koordinasi.....	iv, 18, 20, 21, 111
Koreng.....	111
Kosmetik.....	111
Kulit.....	12, 35, 38, 40, 56, 57, 61, 65, 67, 68, 74, 76, 77, 84, 111
Kurap.....	111
Kusta.....	111
Kutil.....	111

L

Lingkungan.....	106, 111
Literatur.....	111
Luka.....	111
Lulus.....	13, 111

M

Malaria.....	111
Medis.....	111
Menstruasi.....	111
Mimisan.....	111
Mipis.....	14, 112

N

Nifas.....	112
------------	-----

O

Obat.....	ii, v, 7, 8, 9, 11, 12, 14, 22, 25, 33, 36, 57, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 98, 100, 101, 102, 105, 106, 107, 112
Obat tradisional.....	8, 112
Observasi.....	18, 112
Organ.....	ii, 12, 103, 112

P

Panu.....	112
Parfum.....	112
Parptitis.....	112

Pengobatan.....	3, 4, 105, 106, 112
Penyakit.....	112
Pil.....	13, 112
Protein.....	112

R

Radang.....	76, 87, 112
Ramuan.....	112
Refrensi.....	112
Rheumatic.....	34, 112
Rimpang.....	12, 46, 48, 52, 59, 64, 69, 70, 71, 72, 80, 98, 99, 112

S

Saraf.....	112
Sariawan.....	69, 112
Sembelit.....	112
Sendi.....	112
Senyawa aktif.....	112
Senyawa alkaloid.....	112
Serangga.....	112
Serbuk.....	12, 112
Sifilis.....	112
Simplisia.....	112
Sinusitis.....	112
Sirup.....	13, 113
Spesies.....	113
Stamina.....	113
Stimulan.....	113
Stomakik.....	113
Survei.....	iv, 21, 113

T

Tanaman.....	i, ii, v, 2, 3, 4, 17, 22, 25, 105, 106, 107, 113
Tanaman obat.....	3, 4, 17, 25, 113
Teknik deskriptif.....	113
Teknologi.....	i, 105, 106, 113
Teoritis.....	113
Tetanus.....	113
Tifus.....	113
Tumbuhan.....	ii, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 105, 106, 113

Tumor113

Vitamin.....113

U

W

Umbi 12, 29, 42, 46, 70, 113

Wasir113

Urin113

Wawancara..... 19, 113

V

Z

Vitalitas113

Zat aktif113



BIODATA PENULIS

Nour Athiroh Abdoes Sjakoer adalah dosen DPK (Diperbantukan) Universitas Islam Malang, diperbantukan pada Jurusan Biologi FMIPA UNISMA. Lahir di kota Sampang, tanggal 17 Juli 1969. Lulusan S1 dari Fakultas Biologi Universitas Jenderal Soedirman (UNSOED) Purwokerto, lulus tahun 1993. Program Magister Biomedik di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang, lulus tahun 2000. Kemudian melanjutkan ke Program Doktor Ilmu Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang, lulus tahun

2014. Telah mendapatkan beberapa *grant* penelitian dari Kemeristekdikti dan Kemenag RI. Berkecimpung dalam penelitian sejak menjadi dosen pada tahun 1995. Pengalaman pertama mendapat hibah penelitian dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Kemendikbud tahun 1998 dan 2006 skim **Berbagai Bidang Ilmu (BBI)** untuk dosen pemula. Penelitian berikutnya tahun 2011-2012 mendapat dana hibah skim **Penelitian Hibah Bersaing (PHB)** selama 2 (dua) tahun. Penulis aktif melakukan riset, pada tahun 2013 mendapat *grant* Hibah Kompetitif **Unit Pengembangan Penelitian (UPP)** Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang. Selanjutnya pada tahun 2015-2017 melanjutkan riset PHB, meraih dana riset penelitian sentralisasi skim **Strategis Nasional (Stranas)** selama 3 tahun dari Kemeristekdikti.

Penelitian yang panjang ini telah mewujudkan beberapa **luaran publikasi** pada **jurnal nasional ISBN**, **jurnal nasional terakreditasi**, dan **jurnal internasional bereputasi**. Telah dipublikasikan pada **konferensi nasional** maupun **internasional** dan telah menghasilkan beberapa **prosiding**. Disamping itu penulis aktif melibatkan mahasiswa baik jurusan Biologi maupun Kedokteran sebagai **tim pohon penelitian**. Mahasiswa yang ikut terlibat penelitian disamping sebagai tim riset, juga menghasilkan data sebagai tugas akhir (skripsi). Pada tahun 2017, penulis telah berhasil membuat **Monograf Benalu Teh dan Hipertensi**. Pada tahun 2019, penulis berhasil mendapatkan *granted paten* dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI. Semua data publikasi peneliti bisa diakses pada *google scholar* dan **ID Sinta, Index Scopus 2**.

Pada tahun 2019, penulis mendapat hibah riset dari Kemeristekdikti skim **Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT)** dan **Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT)**. Penulis sangat takjub dengan tumbuhnya rempah-rempah yang melimpah dan masyarakat sangat menyukainya, melimpahnya rempah-rempah sangat bermanfaat, sesuai surat Al-Imron ayat 191, bahwa "Engkau tidak menciptakan semua ini sia-sia. Maha suci Engkau, maka jagalah kami dari adzab neraka". Penelitian tentang rempah-rempah khususnya famili Zingiberaceae dan Benalu telah lama dilakukan bersama tim mahasiswa. Hasil penelitian

diimplementasikan kepada masyarakat sebagai bagian dari pengabdian kepada masyarakat. Program ini dapat dana hibah dari Kegiatan Bantuan Pendanaan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian Perguruan Tinggi (78) rasta. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Tahun 2021. Output dari kegiatan ini maka terwujudlah **Buku Koleksi Tanaman Berkhasiat di Griya Jamu Siti Ara**. Kepada para pembaca dimohon melakukan sitasi (68) (mengutip) beberapa tulisan penulis melalui *google scholar* yaitu klik : https://scholar.google.co.id/citations?hl=en&user=Dc_Sss1AAAA.
Alamat email penulis: nur_athiroh_mlg@yahoo.co.id; nur.athiroh@unisma.ac.id. Harapan penulis buku ini bermanfaat dan membawa kemaslahatan umat. Aamiin YRA.



Erna Sulistyowati adalah dosen tetap yayasan Universitas Islam Malang (UNISMA) yang ditugaskan pada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran UNISMA. Lahir di Nganjuk tanggal 13 Agustus 1975, dokter Erna (panggilan akrabnya) lulus Sarjana dan Profesi Dokter dari Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang. Lulus dokter pada tahun 2001 yang kemudian dr. Erna melanjutkan Program Magister Kesehatan pada Program Magister Biomedik di Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya, lulus tahun 2006. Walaupun bergelar dokter, dr. Erna lebih banyak menggeluti bidang penelitian semenjak tahun 2008 mendapatkan hibah penelitian dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM) Kemendikbud skim Penelitian Dosen Muda. Beberapa pendanaan pengabdian kepada masyarakat juga pernah diraih sejak tahun 2012 melalui program IbM (Ipteks bagi Masyarakat). Penelitian berikutnya tahun 2012-2013 mendapat dana hibah skim **Penelitian Hibah Bersaing (PHB)** selama 2 (dua) tahun. Tahun 2014, dr. Erna melanjutkan studi pada Graduate Institute of Medicine, Kaohsiung Medical University (KMU) Taiwan. Beliau mendapatkan gelar doctor of philosophy (Ph.D) tahun 2018. Saat ini, dr. Erna menjabat sebagai wakil dekan bidang akademik, kerjasama, penelitian dan publikasi ilmiah dan teknologi informasi Fakultas Kedokteran UNISMA hingga tahun 2023 nanti. Dokter yang juga concern di bidang kedokteran herbal khususnya manfaat jamu pada sistem kardiovaskuler khususnya hipertensi. Hasil penelitian beliau bersama tim dari KMU yakni jamu kombinasi daun pegagan, daun gandarussa dan akar alang-alang telah terbit pada jurnal Internasional terindek Scopus dan Web of Science. Hal ini meyakinkan kita bahwa hasil penelitian jamu tradisional Indonesia bisa eksis di kancah internasional.

Telah banyak hasil penelitian beliau yang dipublikasikan baik jurnal nasional maupun internasional bereputasi dan berfaktor dampak. Berbagai seminar dan konferensi juga telah diikuti oleh beliau dan membawa jamu antihipertensi bisa dikenal oleh khalayak luas.

Untuk mengenal tentang karya-karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, para pembaca bisa melihat identitas penulis melalui [scholar](https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=UNWpigwAAAAJ) yaitu pada tautan <https://scholar.google.com/citations?hl=en&user=UNWpigwAAAAJ>; email dr_erna@unisma.ac.id. Selain itu, profil dr Erna juga bisa dilihat pada publons.com/researcher/4172165/erna-sulistyowati/ dan <https://orcid.org/0000-0003-0805-8154>. Harapan penulis semoga buku hasil penelitian ini bermanfaat dan membawa kemaslahatan umat. Aamiin YRA.



Yudi Purnomo adalah dosen DPK (Diperbantukan) Universitas Islam Malang pada Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran, lahir di Malang pada 30 April 1973. Lulusan S1 dari Fakultas Farmasi Universitas Airlangga pada tahun 1997 dan melanjutkan Pendidikan profesi Pendidikan apoteker pada tahun 1998 di Fakultas Farmasi Universitas Airlangga. Kemudian melanjutkan program magister Biomedik Universitas Brawijaya pada tahun 2006 dan menempuh Pendidikan Doktor pada program

Biomedik Universitas Brawijaya tahun 2015.

Pada tahun 2009, penulis diangkat menjadi Asisten Ahli pada Golongan Penata Muda, IIIb dan 2014 diangkat menjadi Lektor pada Golongan penata, IIIc. Penulis meraih beberapa hibah pendaan mulai tahun 2009 hingga 2021 diantaranya DP2M Dikti Penelitian Dosen Muda dan Kajian Wanita, DP2M Dikti Penelitian Hibah Bersaing, Fonds voor Hartchirurgie Brussels, Belgium, dan Swadana.



Ismatud Diniyah, lahir di Gresik pada tanggal 27 Oktober 2000. Bertempat tinggal di desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik. Memulai Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Wadeng pada tahun 2006-2012. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs. Kanjeng Sepuh Sidayu pada tahun 2012-2015. Kemudian melanjutkan sekolah Menengah Atas di Madrasah Aliyah Kanjeng Sepuh Sidayu pada tahun 2015-2018. Dan sekarang, sedang menempuh

Pendidikan di Universitas Islam Malang dengan mengambil program studi biologi melalui Beasiswa Siswa Juara Yayasan UNISMA.

Penulis pernah menjabat sebagai ketua PAKPT Ja'far Shodiq IPNU IPPNU UNISMA periode tahun 2019-2020. Penulis memiliki keterlibatan dalam anggota riset dalam Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT) Kemenristekdikti tahun 2021 mengenai Uji Preventif Kombinasi Benalu Teh dan Benalu Mangga terhadap Tikus Hipertensi yang diinduksi DOCA-GARAM. Selain itu, penulis juga pernah meraih pendanaan Hibah PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) pada Skim Riset Eksakta dengan judul "Metode Feedlot Kambing Berkonsep Animal Welfare dengan Kontrasepsi Herbal Pare dan Sambiloto" tahun 2021 dan Hibah RKM (Rumah Kreatif Mahasiswa) pada skim Ekonomi Kreatif dengan judul "Pelatihan Pengolahan Keji Lele (Keripik Tempe Biji *Leucaena leucocephala*) Dan Pendampingan Pemasaran Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pagak Kabupaten Malang" tahun 2019

Penulis pernah menjadi pemakalah nasional dalam konferensi pengabdian kepada masyarakat (KOPEMAS) yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas Islam Malang tahun 2020, dan pernah tergabung dalam kepenulisan buku fiksi yang telah diterbitkan oleh aksenara. Dina, panggilan akrabnya bisa dihubungi melalui email ismatuddiniyah2710@gmail.com.



Muhammad Ma'ruf, lahir di Kota Samarinda, 24 April 2000. Penulis bertempat tinggal di Kelurahan Rawa Makmur Kecamatan Palaran Kota Samarinda. Pendidikan penulis dimulai di SD Negeri 003 Palaran pada tahun 2006-2012. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 14 Samarinda pada tahun 2012-2015. Setelah lulus dari SMP, penulis melanjutkan pendidikannya ke SMA Negeri 6 Samarinda mengambil konsentrasi IPA dan lulus pada tahun 2018. Pada saat ini, penulis sedang menempuh

pendidikan tingkat universitas dengan mengambil Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas Islam Malang

Penulis pernah menjabat sebagai Wakil Ketua Umum UKM Korps Protokoler Mahasiswa Universitas Islam Malang 2020-2021. Penulis juga keterlibatan didalam anggota riset Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PDUPT) Kemenristekdikti pada tahun 2021 dengan judul penelitian Uji Preventif Kombinasi Benalu Teh dan Benalu Mangga terhadap Tikus Hipertensi yang dipapar oleh DOCA-GARAM. Selain itu, penulis juga pernah meraih Juara 2 dalam perlombaan Musyabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) SAMAWAT Se-Provinsi Jawa Timur di Kota Kediri dengan cabang lomba Musyabaqah Syarhil Qur'an (MSQ) pada tahun 2020, Juara 3 Musyabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Mahasiswa Universitas Islam Malang dengan cabang lomba Musyabaqah Syarhil Qur'an (MSQ) pada tahun 2019, dan Juara 3 Musyabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) Mahasiswa Universitas Islam Malang dengan cabang lomba Musyabaqah Karya Tulis Al-Qur'an (MKTQ) pada tahun 2021.

Penulis pernah menjadi pemakalah di tingkat nasional dalam konferensi pengabdian kepada masyarakat (KOPEMAS) yang diselenggarakan oleh LPPM Universitas Islam Malang tahun 2021. Ma'ruf merupakan nama panggilan akrabnya bisa dihubungi melalui email mkazuzza@gmail.com.

Koleksi Tanaman Khasiat

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
2	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
3	id.unionpedia.org Internet Source	<1 %
4	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
5	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
6	jkip.umuslim.ac.id Internet Source	<1 %
7	obat-net.blogspot.com Internet Source	<1 %
8	jurnal.fkip.uns.ac.id Internet Source	<1 %
9	scholar.unand.ac.id Internet Source	<1 %

10	docplayer.info Internet Source	<1 %
11	rendratopan.com Internet Source	<1 %
12	repository.pertanian.go.id Internet Source	<1 %
13	repository.poltekeskupang.ac.id Internet Source	<1 %
14	repository.unimus.ac.id Internet Source	<1 %
15	anyflip.com Internet Source	<1 %
16	sawittoku.blogspot.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Student Paper	<1 %
18	www.alfalfa.co.id Internet Source	<1 %
19	www.roges-ade.blogspot.com Internet Source	<1 %
20	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	<1 %
21	download.garuda.ristekdikti.go.id	

Internet Source

<1 %

22

anieznurlaily.blogspot.com

Internet Source

<1 %

23

media.neliti.com

Internet Source

<1 %

24

jom.ft.budiluhur.ac.id

Internet Source

<1 %

25

erepo.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

26

journal-litbang-rekarta.co.id

Internet Source

<1 %

27

rp2u.unsyiah.ac.id

Internet Source

<1 %

28

www.tagar.id

Internet Source

<1 %

29

imbasadi.files.wordpress.com

Internet Source

<1 %

30

Submitted to Universitas Pelita Harapan

Student Paper

<1 %

31

edoc.pub

Internet Source

<1 %

32

farmasiinformasi.wordpress.com

Internet Source

<1 %

33	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
34	titiknol.co.id Internet Source	<1 %
35	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
36	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
37	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %
38	moveon.psikologiup45.com Internet Source	<1 %
39	simomot.com Internet Source	<1 %
40	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1 %
41	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	<1 %
42	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
43	biutita.com Internet Source	<1 %
44	edutore.com Internet Source	<1 %

45	raharja.ac.id Internet Source	<1 %
46	repo.unida.gontor.ac.id Internet Source	<1 %
47	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
48	tabirwanita.blogspot.com Internet Source	<1 %
49	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
50	masagenaid.com Internet Source	<1 %
51	repo.unand.ac.id Internet Source	<1 %
52	unpar.ac.id Internet Source	<1 %
53	www.utakatikotak.com Internet Source	<1 %
54	Submitted to Universitas Jember Student Paper	<1 %
55	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	<1 %
56	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %

57	idec.industri.ft.uns.ac.id Internet Source	<1 %
58	obatherbalpaten.blogspot.com Internet Source	<1 %
59	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
60	www.seosatu.com Internet Source	<1 %
61	www.tamanhusadagrahafamili.com Internet Source	<1 %
62	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
63	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
64	tikotea.wordpress.com Internet Source	<1 %
65	tipd.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
66	wiahartono.blogspot.com Internet Source	<1 %
67	Submitted to North South University Student Paper	<1 %
68	fia.ub.ac.id	

Internet Source

<1 %

69

[idoc.pub](#)

Internet Source

<1 %

70

Rasmi Zakiah Oktarlina, Afra Rahmania Santi Oktarlina. "PEMBERDAYAAN DAN PEMANFAATAN TOGA DALAM MENINGKATKAN SISTEM IMUN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN NUSANTARA PERMAI", BUGUH: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 2021

Publication

<1 %

71

[adoc.pub](#)

Internet Source

<1 %

72

[bookskart.net](#)

Internet Source

<1 %

73

[mhomecare.co.id](#)

Internet Source

<1 %

74

[ml.scribd.com](#)

Internet Source

<1 %

75

[moam.info](#)

Internet Source

<1 %

76

[repository.penerbitwidina.com](#)

Internet Source

<1 %

77

[repository.unpas.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

78

untidar.ac.id

Internet Source

<1 %

79

es.scribd.com

Internet Source

<1 %

80

kebunbibit.com

Internet Source

<1 %

81

milagrosnetwork.wordpress.com

Internet Source

<1 %

82

mokameng.com

Internet Source

<1 %

83

opendata.semarangkota.go.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 15 words

Exclude bibliography On